

AGRESI MILITER ISRAEL KE JALUR GAZA DALAM REKAMAN FOTO JURNALISTIK

**(Analisis Semiotik Isi Pesan Foto Jurnalistik dalam Foto-Foto Agresi Militer
Israel ke Jalur Gaza pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi 28 Desember
2008 hingga 4 Januari 2009)**



Oleh :

NARENDRA WISNU KARISMA

D0206075

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
pada Program Studi Ilmu Komunikasi**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

commit to user
2011

PERSETUJUAN

Skripsi ini disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan

Panitia Ujian Skripsi

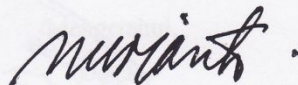
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Surakarta, Desember 2010

Pembimbing,



Drs. Nuryanto, M.Si

NIP. 19490831 197802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan disahkan oleh Panitia Penguji Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Januari 2011

Panitia Penguji :

Ketua : Prof. Dr. H. Totok Sarsito, SU, MA
NIP. 19490428 197903 1 001

Sekretaris : Drs. Kandyawan, WP.
NIP. 19619413 199003 1 002

Anggota : Drs. Nuryanto, M.Si
NIP. 19490831 197802 1 001

(.....)
(.....)
(.....)



Mengetahui,

Dekan

Drs. H. Supriyadi SN, SU
NIP. 19601009 198601 1 001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(QS. al-Fatihah : ayat 1)

"Lakukan semua dengan kesungguhan serta keyakinan dan serahkantalah semua hasilnya kepada Allah SWT"



PERSEMBAHAN



Karya ini sebagai persembahan untuk;

- 1. Orangtuaku dan Eyang putri tercinta*
- 2. Almarhumah Ibu*
- 3. My Only One, Aida*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala kasih dan rahmatNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “AGRESI MILITER ISRAEL KE JALUR GAZA DALAM REKAMAN FOTO JURNALISTIK” ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban penulis sebagai mahasiswa guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan serta dorongannya. Semoga amal dan budi baik yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari ALLAH SWT. Yang antara lain sebagai berikut :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNS, Dra. Prahastiwi Utari, M.Si, Ph.D.
3. Drs. Nuryanto, M.Si. sebagai pembimbing akademik selama masa kuliah sekaligus menjadi dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan

commit to user

waktu untuk memberikan arahan dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Saya mengucapkan terimakasih atas transfer ilmu yang penulis dapatkan selama di bangku pendidikan kuliah. Semoga ilmu yang Bapak dan Ibu ajarkan bisa bermanfaat bagi diri saya pribadi dan bangsa Indonesia pada umumnya.
5. Orang tuaku tersayang dan Eyang putri yang telah membesarkan dan memberikan kebebasan kepada saya untuk mencari dan membentuk jalan hidup saya sendiri.
6. Adik-adikku tercinta, Nareswari Annisa Nugraheni dan Nastiti Dyah safitri, atas semangat, keceriaan, dan motivasi yang selalu diberikan.
7. *My Lovely* Aida Nursanti yang selalu mendampingiku, memberiku semangat dan mengajarkan aku tentang cinta. Karenamu, semua jadi terasa lebih mudah.
8. “EL JOMBLO!”; Nurul Huda SP, Rizky Pratama, dan Wahyu Subekti. Terima kasih atas pertemanan, persahabatan, dan persaudaraan selama ini. Tak akan terlupa pengalaman bersama kalian.
9. Teman-teman Komunikasi 2006 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian adalah sahabat pena sekaligus saudara bangku kuliahku. Yakinlah masa depan yang cerah menanti kita semua, amin.
10. FFC terimakasih telah memberikan pelajaran berharga dan jalan hidup.

11. R Rekotomo untuk guru, pelajaran hidup, dan ilmu foto jurnalistiknya.
12. LKBN ANTARA Biro Jateng untuk semua pelajaran jurnalistiknya.
13. Canon *eos 400D* yang telah membantu penulis untuk melihat realita dunia dan mendapatkan penghidupan.
14. Segenap keluarga besar kost “VAMPIRE” yang selalu menghadirkan canda dan tawa.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan pengajaran khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Desember 2010

Penulis

Narendra Wisnu Karisma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Teori dan Kerangka Pemikiran	10
1. Teori – Teori Komunikasi	10
2. Foto Jurnalistik	13
2.1 Proses dan Teknik Foto Jurnalistik	19
2.2 Objek dan Peristiwa Foto Jurnalistik	20
2.3 Tempat dan Kejadian	21
3. Semiotika	21
4. Kerangka Berpikir	27
F. Metodologi Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Metode Penelitian	31
3. Sumber Data	31
4. Unit Analisis	32

	5. Analisis Data.....	35
BAB II	GAMBARAN UMUM HARIAN KOMPAS	37
	A. Sejarah Lahirnya Harian Kompas	37
	B. Visi dan Misi Harian Kompas	39
	C. Struktur Organisasi dan Alamat Harian Kompas	40
	D. Kebijakan Redaksional	42
	E. Struktur Redaksi Foto	46
BAB III	ANALISIS DATA.....	48
	1. Korpus 1	52
	2. Korpus 2	57
	3. Korpus 3	62
	4. Korpus 4	66
	5. Korpus 5	71
	6. Korpus 6	75
	7. Korpus 7	80
	8. Korpus 8	85
	9. Koprus 9	89
	10.Korpus 10	94
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	98
	A. Kesimpulan.....	98
	B. Saran	102
	DAFTAR PUSTAKA	103

LAMPIRAN

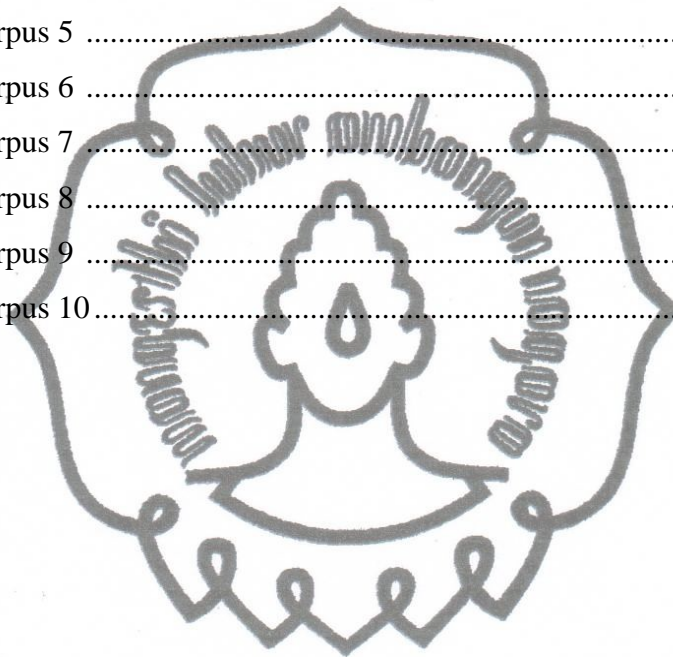
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Proses Komunikasi Model Schramm.....	11
Bagan 1.2	Proses Komunikasi Massa Model Berlo.....	12
Bagan 1.3	Triangle of Meaning Pierce	26
Bagan 1.4	Kerangka Berpikir.....	30



DAFTAR GAMBAR KORPUS

Gambar Korpus 1	52
Gambar Korpus 2	57
Gambar Korpus 3	62
Gambar Korpus 4	66
Gambar Korpus 5	71
Gambar Korpus 6	75
Gambar Korpus 7	80
Gambar Korpus 8	85
Gambar Korpus 9	89
Gambar Korpus 10.....	94



ABSTRAK

NARENDRA WISNU KARISMA. AGRESI MILITER ISRAEL KE JALUR GAZA DALAM REKAMAN FOTO JURNALISTIK (Analisis Semiotik Isi Pesan Foto Jurnalistik dalam Foto-Foto Agresi Militer Israel ke Jalur Gaza pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi 28 Desember 2008 hingga 4 Januari 2009). Skripsi, Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Desember 2010.

Salah satu topik yang mendapat perhatian besar khalayak dalam pemberitaan di surat kabar adalah tentang peperangan. Meski dibenci, peperangan tampaknya selalu menjadi hiasan perjalanan manusia di muka bumi. Berita mengenai kejadian dan kegiatan perang, terlebih foto jurnalistiknya sebagai pembawa pesan faktual, senantiasa dinanti pemunculannya dalam setiap terbitan media cetak. Hal tersebut mengharuskan setiap surat kabar berusaha untuk mencari informasi dan liputan yang akurat.

Hal tersebut berlaku pula pada perang antara Zionis Israel melawan pejuang Palestina (Hamas) yang terjadi di Jalur Gaza. Karena besarnya dampak dan jumlah korban yang jatuh, krisis di Jalur Gaza ini menjadi perhatian dunia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kode-kode fotografi dalam foto jurnalistik yang dimuat pada surat kabar harian Kompas edisi 28 Desember 2008 hingga 4 Januari 2009 mengenai Agresi Militer Israel ke Jalur Gaza. Pembaca tentu ingin mengetahui apa makna sebenarnya yang terkandung pada isi foto-foto tersebut. Penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Charles Sanders Pierce yaitu menganalisis fotografi jurnalistik dengan menggunakan Ikon, Simbol dan Indeks, yang dilanjutkan dianalisis makna denotatif dan makna konotatifnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan memaparkan objek yang diteliti untuk mengidentifikasikan, menganalisis kemudian menafsirkan makna dari obyek penelitian secara detail yang berupa kecenderungan penggunaan bahasa teks dan bahasa visual dalam foto jurnalistik dengan pendekatan Semiotika Komunikasi. Oleh karena itu bagaimana simbol-simbol yang ada dalam foto tersebut dapat menjelaskan konflik yang sedang terjadi di Jalur Gaza, foto-foto tersebut akan dikaji dengan menggunakan Metode Analisis Semiotik.

Setelah melewati tahapan analisis, disertai dengan tahapan identifikasi hubungan pertandaan yang memakai model Pierce, akhirnya diperoleh temuan dari studi ini dimana isi pesan foto jurnalistik surat kabar harian Kompas edisi 28 Desember 2008 hingga 4 Januari 2009 adalah representasi aktual harian ini terhadap serangan militer Israel ke Jalur Gaza yang begitu mengundang reaksi keras dan kecaman dari segala penjuru dunia. Interpretasi yang demikian memberi pemaknaan foto-foto jurnalistik di harian Kompas tidak ubahnya adalah sebuah informasi visual Kompas dalam menyajikan sebuah gambaran konflik yang ditujukan pada pembacanya yang nantinya bisa menggugah emosi pembaca untuk berempati, simpati terhadap apa yang terjadi di Jalur Gaza setelah menginterpretasikan makna-makna yang terkandung dari semua foto-foto yang disajikan oleh harian Kompas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jalur Gaza biasa juga disebut Semenanjung Gaza adalah sebuah daerah kecil di sebelah barat daya Israel. Pada akhir Perang Arab-Israel di tahun 1948, daerah ini dikuasai oleh Mesir. Tetapi selepas Perang Enam Hari, daerah ini diambil paksa oleh Israel. Jalur Gaza masuk ke dalam wilayah Palestina. Gaza berada dalam kepungan wilayah Israel, sehingga harus melalui daratan Israel sejauh kira-kira 40 kilometer. Di wilayah Gaza hampir 100 persen penduduknya pengikut Hamas. Hamas pernah minta agar seluruh wilayah Palestina dan Israel itu jadi satu negara saja: Negara Palestina. Tetapi Israel dengan tegas menolak ajakan itu.¹

Konflik Israel-Hamas di Gaza merupakan bagian dari konflik Israel Palestina yang telah berlangsung bertahun-tahun. Pendeklarasian negara Israel tahun 1948 disusul perang Arab-Israel tahun 1967 dan konflik-konflik yang tak kunjung surut sesudahnya memakan korban yang tidak sedikit. Kawasan Israel, Palestina, dan Lebanon silih berganti mencatat berbagai pertempuran dan gencatan senjata. Namun kedamaian abadi di kawasan yang tersebut tidak pernah tercapai. Yang ada hanya pertumpahan darah dan kehancuran di wilayah suci bagi tiga agama itu.

¹ Zulkifli. (2009). *Ketika Zionis Menyerbu Gaza*. Jakarta: Milestone h. 9-10

Walaupun pada bulan Juni 2008, kelompok militan Hamas dan Israel berhasil mencapai kata sepakat untuk melakukan gencatan senjata untuk menghentikan pertempuran atas prakarsa Mesir, pada akhirnya hari Jum'at, 19 Desember 2008 gencatan itu kemudian berakhir, dan Israel memulai babak baru dalam serangannya ke Gaza pada hari Sabtu, 27 Desember 2008 pukul 11.30 waktu setempat.²

Israel melancarkan serangan udara yang disebutnya sebagai *Operation Cast Lead* (operasi meraih keunggulan) bertujuan menghentikan serangan roket Hamas terhadap wilayah selatan Israel, dengan target anggota dan infrastruktur Hamas.³ Serangan yang diakui pihak Israel sebagai serangan terbesar selama 10 tahun mereka tinggal di Jalur Gaza. Pihak Israel menyebutkan, serangan tidak dimaksudkan menduduki Gaza, yang sudah ia tinggalkan secara sepihak tahun 2005, tetapi untuk memulihkan kehidupan normal bagi penduduk di wilayah selatan negara yang terkena serangan roket Hamas. Penyerangan oleh pasukan udara Israel itu merupakan balasan yang dilakukan Hamas dari Jalur Gaza, dengan kerapnya peluncuran roket dengan target warga sipil Israel.⁴

Serangan Israel ke Jalur Gaza, juga tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pemilu di Israel yang diselenggarakan pada 10 Februari 2009. Partai-partai berkuasa di Israel memang menjadikan perang sebagai propaganda menjelang pemilu parlemen Israel. Mendekati pemilu, Menteri Luar Negeri Israel-Tzipi Livni-yang berasal dari partai Kadima, kerap

² *Ibid*, h. 11

³ <http://www.turkishweekly.net/news/62543/factions-refuse-abbas-39-call-for-unity-meeting-amid-gaza-massacre.html>

⁴ Kompas, 28 Desember 2008

mendapatkan kecaman dari Negara karena dianggap tidak mampu menghadapi Hamas. Untuk menjawab hal tersebut, Tzipi Livni mengatakan akan menggulingkan Hamas di Jalur Gaza. Jika terpilih sebagai Perdana Menteri pada pemilu, Livni mengatakan, tujuan strategis pemerintahannya adalah menggulingkan Hamas menggunakan sarana militer, ekonomi, dan diplomasi.⁵

Menurut situs resmi Otoritas Kantor Pusat Statistik Palestina, Selama berlangsungnya agresi ini, banyak korban berjatuhan. Sebanyak 13 orang Israel terbunuh, tiga di antaranya warga sipil. Sementara di pihak Palestina, lebih dari 1.300 warga Palestina tewas, termasuk 410 anak-anak dan 900 warga sipil, sisanya adalah petugas polisi dan militan, dan sekitar 5.400 lainnya terluka selama tiga pekan agresi militer di Gaza. Israel juga telah menghancurkan 20 ribu bangunan tempat tinggal, 1.500 fasilitas komersial, 51 bangunan pemerintahan, 18 gedung pendidikan, 20 Masjid, dan jalan-jalan penghubung sekitar 50 kilometer.⁶

Setelah mendapatkan kecaman bertubi-tubi dari dunia internasional dan permintaan untuk segera melakukan gencatan senjata dari pihak Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa, akhirnya Israel mulai menarik mundur pasukannya, terhitung sejak tanggal 18 Januari 2009. Tentara dan tank Israel telah bergerak kembali keperbatasan setelah perang selama tiga pekan.⁷ Pada 21 Januari, Israel menarik seluruh pasukannya dari Jalur Gaza.⁸

⁵ *op.cit*, h.14

⁶ *op.cit*, h.165

⁷ *op.cit*, h.163

⁸ http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/middle_east/7841902.stm

Salah satu tema yang mendapat perhatian besar khalayak dalam pemberitaan di surat kabar adalah tentang peperangan. Meski dibenci, peperangan tampaknya selalu menjadi hiasan perjalanan manusia di muka bumi. Kenyataan membuktikan, dari masa kuno hingga modern, perang selalu digunakan sebagai alat solusi konflik antar kelompok manusia.⁹ Keingintahuan pembaca akan kejadian dan kegiatan perang menyebabkan setiap surat kabar berusaha untuk mencari informasi dan liputan yang akurat.

Hal tersebut berlaku pula pada perang antara Zionis Israel melawan pejuang Palestina (Hamas) yang terjadi di Jalur Gaza, karena besarnya dampak dan jumlah korban yang jatuh, krisis di Jalur Gaza ini menjadi perhatian dunia. Media internasional sebagian besar menempatkan konflik ini, terutama selama periode satu bulan sejak 27 Desember 2008 menjadi prioritas utama redaksional mereka. Berbagai media massa pun menjadikan agresi militer Israel ke Jalur Gaza ini sebagai *head line* yang akan disajikan dan diinformasikan kepada pembaca. Media massa khususnya cetak dalam kaitannya sebagai jendela informasi berlomba-lomba menjadikan liputan peristiwa langsung serangan ini dengan porsi berita yang sangat banyak dan variatif. Bila dicermati, pesan-pesan yang berbentuk juga terdapat tulisan juga terdapat pesan yang berbentuk fotografi yang dikenal dengan fotografi jurnalistik.

Namun untuk memperoleh informasi dari Gaza sendiri bukanlah hal mudah karena akses pers asing ke Gaza sendiri terbatas sejak November 2008,

baik dari Mesir atau dari Israel. Pada 29 Desember 2008, Mahkamah Agung Israel memerintahkan agar militer Israel mengizinkan jurnalis masuk ke Gaza, tetapi hal tersebut tidak diindahkan oleh militer. Hanya area-area tertentu, pers diijinkan untuk berada di sana. Area tersebut adalah area yang tidak ditandai sebagai “*closed military area*” atau daerah militer tertutup. Tentu saja peperangan ada di daerah tertutup di mana pers tidak diijinkan bahkan untuk sekedar mendekati.¹⁰ Yang bisa dilakukan, terutama oleh *wire services* (kantor-kantor berita asing) seperti *Associated Press* (AP), *Reuters*, *European Press-photo Agency* (EPA), dan *Getty Images* adalah mengandalkan koresponden lokal dari warga Gaza. Pun demikian halnya dengan stasiun televisi asing yang mengandalkan gambar dari televisi lokal seperti *Ramattan Television*.¹¹

Kompas sebagai salah satu media cetak Harian terbesar di Indonesia juga ikut andil dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun karena keterbatasan akses masuk Gaza, maka informasi berita untuk pembaca di tanah air sulit didapat. Oleh karenanya Kompas sangat mengandalkan berita dan foto-foto Gaza melalui kantor-kantor berita asing yang diperoleh dari koresponden lokal. Harian Kompas juga mengirimkan dua wartawannya ke Gaza yaitu Trias Kuncahyono dan Mustafa Abd. Rahman. Kedua wartawan Kompas tersebut mengimbangi berita-berita serta foto yang bisa diperoleh dalam keterbatasan mereka.

Dalam tragedi kemanusiaan di Jalur Gaza ini, Kompas memosisikan dirinya sebagai pembawa pesan faktual. Foto-foto yang digunakan Kompas tak

¹⁰ <http://www.digitaljournalist.org/issue0902/>

¹¹ *Ibid*

ubahya merupakan sebuah bentuk visual untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai realita dan fakta yang terjadi di ranah Gaza. Hal ini bertujuan agar mampu merubah cara pandang seseorang mengenai sebuah peristiwa. Dalam pemberitaan Kompas bersifat netral, objektif, *cover both side* demi mendapatkan kebenaran informasi. Kompas juga mempertimbangkan aspirasi yang ada di masyarakat.¹²

Foto jurnalistik adalah suatu fotografi komunikasi. Melalui bidikan lensa para fotografer, mereka mampu menyajikan realitas-realitas yang terjadi di Jalur Gaza. Kehadiran foto dalam media massa selalu menjadi menu Harian yang tidak mungkin dilepaskan karena foto jurnalistik memiliki dimensi faktual bahwa kejadian itu benar-benar ada. Posisi foto jurnalistik adalah sebagai suatu elemen dalam mata rantai jurnalistik.

Foto jurnalistik senantiasa dinanti pemunculannya dalam setiap terbitan media cetak. Dengan segala kemampuan dan didukung dengan teknologi fotografi yang canggih, sajian gambar menarik segera disuguhkan kepada masyarakat. Lewat surat kabar atau majalah, peristiwa di belahan bumi yang berbeda itu secepatnya diberitakan. Gabungan antara berita tertulis serta teks foto membuat para pembaca mudah memahami akan hal yang sedang terjadi. Foto jurnalistik, disadari atau tidak, memiliki peran penting dalam pemberitaan. Sebuah foto mampu bercerita lebih banyak daripada serangkaian teks berita yang menyertainya karena foto memberikan kesan yang lebih riil dibandingkan tulisan.

Momen *as it happens* yang berhasil ditampilkan seorang pemotret tentunya patut dihargai sebab disini menentukan kesiapan dan kesigapan fotografer dalam bertindak, tepatnya saat melihat sesuatu yang dianggap menarik. Sekali lagi meskipun karya sebuah gambar atau kadang kala tidak mempunyai nilai artistik dan keindahan, tetapi kesigapan fotografer sering kali mendapat penghargaan yang tinggi.¹³

Hal-hal yang ditekankan pada skripsi ini, penulis lebih menyoroti tentang makna dan isi pesan foto yang terkait dengan tanda (peristiwa secara menyeluruh), obyek (ikon, simbol, indeks), interpreten (makna denotatif dan konotatif) foto jurnalistik yang dimuat pada surat kabar Harian Kompas edisi 28 Desember 2008 hingga 4 Januari 2009 mengenai Agresi Militer Israel ke Jalur Gaza.

Faktor utama kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana suatu pesan dapat diketahui pemaknaannya secara konotatif. Artinya bahwa makna yang terkandung dalam foto-foto jurnalistik dalam Harian Kompas mengenai agresi militer Israel dapat diketahui pemaknaannya secara tersirat. Dengan kata lain sebuah sistem konotasi adalah sistem yang lapis ekspresinya sendiri tersusun oleh sebuah sistem signifikasi.

Tidak semua hal itu dapat diteliti dengan menggunakan metode semiotik, kecuali jika terdapat pemaknaan yang berbeda dalam menangkap pesan dari produser (komunikator) terhadap khalayak (komunikan). Selain itu terdapat interpretasi yang tidak sesuai dengan keinginan dari komunikator,

sehingga terdapat hal menarik dan patut di kaji secara mendalam dan jelas. Alasan kedua penggunaan metode semiotik adalah menguak pemaknaan pesan secara konotatif dan denotatif.

B. Rumusan masalah

Bagaimana isi pesan foto jurnalistik yang terkandung dalam foto-foto pada surat kabar Harian Kompas edisi 28 Desember 2008 hingga 4 Januari 2009 yang berjumlah 10 foto berdasarkan tanggal dimuatnya foto, pembahasannya mengenai Analisis Semiotik Isi Pesan Foto jurnalistik dalam Foto-Foto tentang Invasi Militer Israel ke Jalur Gaza.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana isi pesan foto yang terdapat pada tanda, objek, makna dan penilaian yang terkandung dalam foto-foto pada surat kabar Harian Kompas edisi 28 Desember 2008 hingga 4 Januari 2009 mengenai Analisis Semiotik Isi Pesan Foto jurnalistik dalam Foto-Foto tentang Agresi Militer Israel ke Jalur Gaza.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi Ilmu Komunikasi serta mempraktikkan kegunaan teori semiotika, serta sebagai bahan pertimbangan bagi rekan-rekan lainnya yang ingin mengadakan penelitian terhadap masalah yang sama di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Melalui hasil penulisan dan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai makna tanda yang terdapat dalam foto serta dapat memberi masukan kepada siapapun yang sedang menekuni foto jurnalistik untuk mengasah kepekaan dalam menghasilkan maupun menikmati karya bermuatan berita.



E. Teori dan Kerangka Berpikir

1) Teori-teori Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan, yang di dalamnya terlibat elemen-elemen komunikasi yakni sumber (*source*), media (*channel*), penerima (*receiver*), dan respon (*feedback*). Agar sebuah proses komunikasi lebih efektif, maka gagasan, ide, dan opini akan di-*encode* atau diterjemahkan menjadi pesan yang mudah diterima (*decode*) oleh penerima. Dalam sebuah proses komunikasi, pesan adalah hal yang utama.¹⁴

Sebab komunikasi sendiri adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Pengertian isi pesan selanjutnya mengacu pada pengertian makna yang disampaikan melalui bahasa, baik verbal maupaun nonverbal. Lawrence dan Schramm mengartikan makna sebagai jalinan asosiasi pikiran dan konsep yang diterapkan.¹⁵

Pertalian jalinan sosial dan pikiran yang diberikan pada simbol-simbol komunikasi akan mempermudah dan menguatkan elemen-elemen komunikasi meng-*encode* dan men-*decode* simbol menjadi pengertian bermakna. Secara utuh ini merupakan konteks tak terpisahkan antara maksud komunikator dan interpretasi komunikan dalam kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti atau makna tersebut.¹⁶ Dr. Phil. Astrid S. Susanto menyatakan pesan

¹⁴ Onong U. Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya; 1995, h. 13

¹⁵ Lawrence, Kincaid & Wilbur Schramm, *Asas-Asas Komunikasi Antar Manusia*, LP3ES, Jakarta; 1987, h. 76

¹⁶ Arifin, H. Anwar, *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1998, h. 25

hendaknya bisa dihayati oleh komunikan, sehingga menjadi milik komunikator dan komunikan.¹⁷

Model Komunikasi Schramm

Bagan 1.1

Proses Komunikasi Model Schramm



Sumber : Lawrence, Kincaid & Wilbur Schramm, *Asas-Asas Komunikasi Antar Manusia*, LP3ES, Jakarta; 1987, hal. 77

Selanjutnya Lawrence dan Schramm memberi penjelasan bahwa makna baru timbul jika orang menafsirkan isyarat atau simbol dan berusaha memahami aspek pikiran, perasaan, konsep.¹⁸ Dalam hal ini, komunikasi dilihat sebagai proses produksi dan pertukaran pesan : yaitu dengan memperhatikan bagaimana suatu pesan berinteraksi dengan masyarakat yang bertujuan untuk memproduksi makna.

Pesan yang disampaikan oleh sumber tidak akan memiliki arti jika penerima pesan tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk mendecode pesan tersebut, yaitu proses memberikan makna balik terhadap pesan tersebut. Ketidak pahaman atas sebuah pesan yang disampaikan oleh sumber kepada

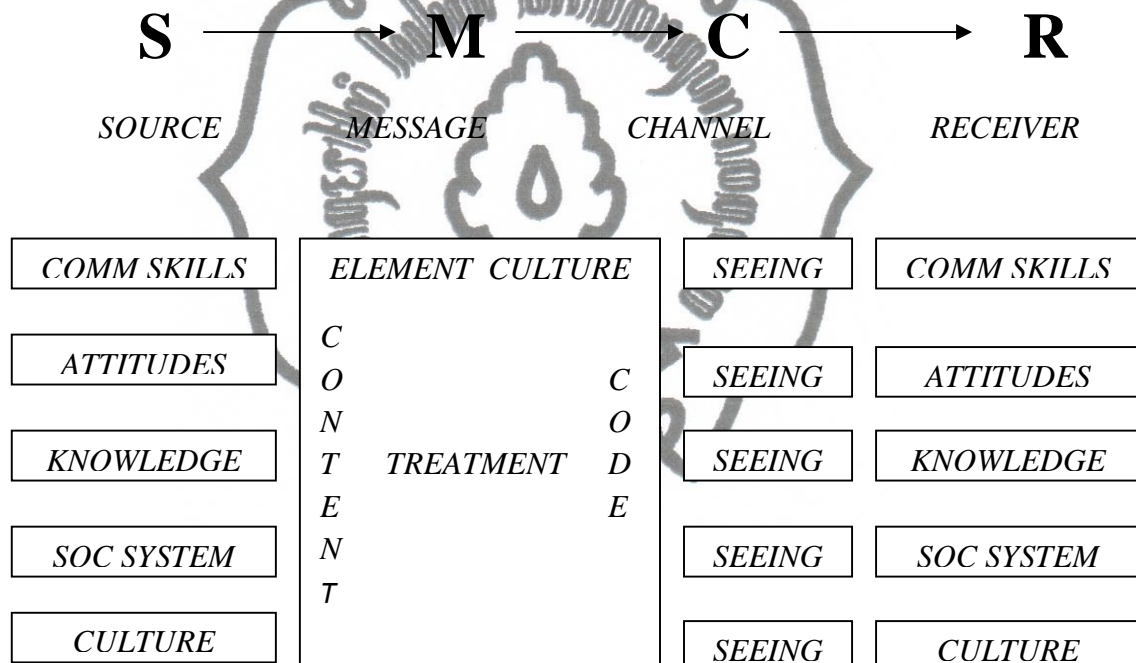
¹⁷ Susanto. Astrid S, *Filsafat Komunikasi*, Binacipta, Bandung, 1995, h. 9

¹⁸ *Ibid.*

penerima pesan seringkali terjadi, tetapi di sini bukan berarti telah terjadi kegagalan dalam berkomunikasi. Hal tersebut bisa jadi dikarenakan faktor lingkungan dan latar belakang sosial budaya yang berbeda antara kedua belah pihak.

Bagan 1.2

Proses Komunikasi Massa Model Berlo



Sumber : Fred E. Jandt, *Intercultural Communications, An Introduction*, Sage Publications, International Educational and Professional Publisher, Thousand Oaks London, New Delhi, 2004, hal 27-28

Komponen yang sama ini merupakan bagian dari profil penerima. Mereka dapat membuat baik gangguan (*noise*) di dalam sistem ataupun meningkatkan akurasi dan tingkat pemahaman dalam menanggapi komunikasi, tergantung dari individu dan konteks. Namun bagaimanapun, gangguan tidak secara eksplisit teridentifikasi dalam model ini, dan respon (*feedback*) pun juga

tidak ada. Dalam hal ini, Berlo lebih menekankan bahwa komunikasi harus dilihat sebagai proses, penghilangan respon (*feedback*) secara khusus menimbulkan masalah. Pada tingkat minimum, model tersebut harus termasuk di dalamnya respon balik (*feed back loop*) yaitu anak panah yang menghubungkan dari *receiver* (penerima) kembali ke *source* (sumber).¹⁹

2) Foto jurnalistik

Jurnalistik identik dengan pers atau bidang kewartawanan, yaitu kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita melalui media massa. Dari pengertian tersebut bisa diartikan jurnalistik foto adalah pengetahuan jurnalistik yang obyeknya foto atau kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan foto yang mengandung nilai berita melalui media massa.²⁰

Jurnalistik foto merupakan sebagian dari ilmu jurnalistik (komunikasi). Jurnalistik foto adalah "ilmunya", sedangkan foto jurnalistik adalah "hasilnya". Foto jurnalistik adalah karya foto "biasa" tetapi memiliki nilai berita atau pesan yang "layak" untuk diketahui orang banyak dan disebarluaskan lewat media massa.²¹

Ada beragam definisi tentang foto jurnalistik yang disampaikan para pakar komunikasi dan praktisi jurnalistik, baik sebagai ilmu maupun cabang dari jurnalistik itu sendiri.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ <http://rekotomo.blogspot.com/2007/06/jurnalistik-foto-dan-foto-jurnalistik.html>

²¹ *Ibid*

Menurut Oscar Motuloh dalam makalahnya “Suatu Pendekatan Visual Dengan Suara Hati”, foto jurnalistik adalah suatu medium sajian untuk menyampaikan beragam bukti visual atas suatu peristiwa pada masyarakat seluas-luasnya, bahkan hingga kerak di balik peristiwa tersebut, tentu dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Melihat foto jurnalistik sebagai suatu kajian artinya memasuki matra yang memiliki tradisi kuat tentang proses “sesuatu yang dikomunikasikan” dalam hal ini yang bernilai berita kepada orang lain atau khalayak lain dalam masyarakat.²²

Henri Cartier-Bresson, salah satu pendiri agen foto terkemuka *Magnum* yang terkenal dengan teori “Decisive Moment” menjabarkan, foto jurnalistik adalah berkisah dengan sebuah gambar, melaporkannya dengan sebuah kamera, merekamnya dalam waktu, yang seluruhnya berlangsung seketika saat suatu citra tersembul mengungkap sebuah cerita.²³

Dari sudut pandang Guru Besar Universitas Missouri, AS, Cliff Edom, foto jurnalistik adalah paduan antara gambar dan kata. Sementara menurut editor majalah *Life* dari 1937-1950, Wilson Hicks, kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang pendidikan dan sosial pembacanya.²⁴

Pada perkembangannya, medium foto sebagai penyampai berita berkembang pesat karena memiliki peran penting dalam sebuah berita yaitu berlaku sebagai fakta suatu peristiwa. “Pada kenyataannya, selain

²² <http://citizenimages.kompas.com/forum/viewtopic.php?f=32&t=46>

²³ *Ibid* *commit to user*

²⁴ Mirza Alwi, Audy, *Foto Jurnalistik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h. 4

menjembatani hambatan bahasa, foto dapat menjembatani hambatan utama yakni ketidakmampuan untuk membaca atau buta huruf'.²⁵ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa foto jurnalistik mampu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan pemahamannya terjadi lewat penglihatan sehingga dapat langsung melahirkan persepsi orang mengenai kejadian yang direkam.

Menurut Frank P. Hoy dalam bukunya *Photojournalism The Visual Approach*, ada delapan karakteristik umum dari foto jurnalistik:²⁶

1. *Photojournalism is communication photography. The communication can express a photojournalist's view of a subject, but the message communicates more than personal self-expression.*
(Foto jurnalistik adalah komunikasi melalui foto. Komunikasi mampu mengekspresikan pandangan seorang jurnalis foto terhadap suatu subjek, tetapi pesannya menyampaikan lebih dari ekspresi pribadi)
2. *The medium of photojournalism will be assumed to be the print medium-wire services, newspapers, and newsmagazines.*
(Medium foto jurnalistik akan diasumsikan sebagai media kabel seperti satelit atau internet, surat kabar, dan majalah)
3. *Photojournalism reports. All the effort, talent and skill of the photojournalist are aimed at reporting some aspects of the news.*
(Hasil liputan foto jurnalistik. Segala usaha, bakat, dan keterampilan dari seorang jurnalis foto diperlukan pada saat meliput beberapa aspek dari berita)
4. *Photojournalism communicates by integrating words and pictures. The balance between them is flexible but even in the heavily visual photographie essay, words are needed to complete the message.*
(Foto jurnalistik berkomunikasi dengan memadukan kata-kata dan gambar-gambar. Keseimbangan diantara keduanya bersifat fleksibel tapi meskipun di dalam foto esai yang berat, kata-kata diperlukan untuk melengkapi pesan tersebut)

²⁵ Davidson, W. Phillips, James Boylan, (1976), *Mass media: Systems and effects*, USA: Praeger Publisher, Inc, h. 22

²⁶ Frank P. Hoy, *Photojournalism The Visual Approach*, Prentice Hall, United States of America, 1986, h. 5-10.

5. *Photojournalism deals with people. To succeed, the photojournalist must have a great interest in people.*
(Foto jurnalistik mengacu pada manusia. Agar sukses, seorang foto jurnalis harus memiliki ketertarikan yang besar terhadap orang)
6. *Photojournalism communicates to a mass audience. This means that the message must be concise and immediately understood by many different people.*
(Foto jurnalistik berkomunikasi kepada orang banyak. Ini berarti bahwa pesan harus singkat dan mudah dimengerti oleh orang-orang yang berbeda)
7. *Photojournalism is presented by a skilled editor. The editor decides how, or even if the report reaches the public.*
(Foto jurnalistik juga hasil kerja editor foto. Editor memutuskan bagaimana, atau bahkan bagaimana bila liputan diterima masyarakat)
8. *The primary belief of photojournalism is that informing the public is an absolute necessity in today's complex world. This belief is based on a the First Amendment's protection of freedom of speech and press.*
(Keyakinan utama dari foto jurnalistik yaitu bahwa memberi informasi kepada publik merupakan kebutuhan mutlak di dunia yang kompleks ini. Keyakinan ini didasarkan pada Amandemen Pertama Atas Perlindungan Kebebasan Berbicara dan Pers).

Jenis-jenis foto jurnalistik dapat diketahui melalui kategori yang dibuat Badan Foto jurnalistik Dunia (World Press Photo Foundation) pada lomba foto tahunan yang diselenggarakan bagi wartawan seluruh dunia. Kategori tersebut adalah sebagai berikut;²⁷

1. *Spot Photo (Foto Spot)*, adalah foto yang dibuat dari peristiwa yang tidak terjadwal atau tidak terduga yang diambil oleh si fotografer langsung di lokasi kejadian. Misalnya, foto peristiwa kecelakaan, kebakaran, perkelahian, dan perang.
2. *General News Photo (Foto Berita Umum)*, adalah foto-foto yang diabadikan dari peristiwa yang terjadwal, rutin, dan biasa. Contoh, foto presiden menganugerahkan Bintang Mahaputra, menteri membuka pameran, dan lain-lain.

²⁷ Audy Mirza Alwi, *op.cit.*, h.7-9

3. *People in the News (Tokoh Populer)*, adalah foto tentang orang atau masyarakat dalam suatu berita. Yang ditampilkan adalah pribadi atau sosok orang yang menjadi berita itu. Tokoh-tokoh pada foto *people in the news* bisa tokoh populer atau bisa tidak, tetapi kemudian menjadi populer setelah foto tersebut dipublikasikan. Contoh, foto Ali Abbas (anak korban bom pada perang Irak) atau foto mantan Presiden AS Ronald Reagan yang kepalanya botak setelah menjalani operasi di kepalanya.
4. *Daily Life Photo*, adalah foto tentang kehidupan sehari-hari manusia dipandang dari segi kemanusiawianya (*human interest*). Misalnya, foto tentang pedagang gitar.
5. *Portrait*, adalah foto yang menampilkan wajah seseorang secara *close up*. Ditampilkan karena adanya kekhasan pada wajah yang dimiliki atau kekhasan lainnya.
6. *Sports Photo (Foto Olahraga)*, adalah foto yang dibuat dari peristiwa olahraga. Menampilkan gerakan dan ekspresi atlet dan hal lain yang menyangkut olahraga. Contoh, foto petenis wanita, Venus Williams, mengembalikan bola kepada adiknya, Serena Williams.
7. *Science and Technology Photo (Foto Ilmu pengetahuan dan Teknologi)*, adalah foto yang diambil dari peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya, foto penemuan *mikro chip* komputer baru, foto pengkloningan domba, dan sebagainya.
8. *Art and Culture Photo (Foto Seni dan Kebudayaan)*, adalah foto yang dibuat dari peristiwa seni dan budaya. Misalnya, pertunjukan Iwan Fals di panggung, kegiatan artis di belakang panggung, dan sebagainya.
9. *Social and Environment (Sosial dan Lingkungan)*, adalah foto-foto tentang kehidupan sosial masyarakat serta lingkungan hidupnya. Contoh, foto penduduk di sekitar Kali Manggarai yang sedang mencuci piring, foto asap buangan kendaraan di jalan, dan sebagainya.

Dalam fotografi, keberhasilan foto dapat dinilai dengan sederhana yaitu fokus teknik atau fokus cerita. “Fokus teknis menjelaskan secara teknis gambar ketajaman objek pemotretan. Sedangkan fokus cerita adalah fokus yang dapat

menerangkan pesan atau tujuan foto secara jelas”.²⁸ Menurut Theisen (1966), fotografer harus dapat merasakan lingkungan objek foto, agar persepsinya dapat tersalurkan lewat fotonya. Fokus cerita merupakan perhatian fotografer terhadap respon yang diinginkan dari pengamat.²⁹

Selebar foto tidak akan dapat dikatakan sebuah foto berita bila tidak dilengkapi dengan caption atau keterangan gambar, meskipun sebuah foto mengandung foto jurnalistik. Foto jurnalistik harus didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto / caption foto, dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan ke publik. Jika berita tulis dituntut untuk memenuhi kaidah 5W + 1 H, *What* (apa), *Who* (siapa), *Why* (mengapa), *Where* (di mana), dan *When* (kapan) serta ditambah *How* (bagaimana), demikian pula foto jurnalistik. Jika tanpa teks foto maka sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibalikinya.

Pesan komunikasi terdiri dari dua aspek. Pertama, isi pesan (*content of message*), yang kedua adalah lambang (*symbol*). Kongkritnya, isi pesan itu adalah isi foto dan *caption*. Isi pesan yang bersifat *latent*, yakni pesan yang melatarbelakangi sebuah pesan, dan pesan yang bersifat *manifest*, yaitu pesan yang tampak tersurat.³⁰ Dalam hal ini, isi pesan yang dimaksud adalah isi (*content*) dari foto jurnalistik yang berupa lambang-lambang berbentuk foto begitu juga konteks yang menyertainya.

²⁸ Sugiarto, Atok, *op.cit*, h. 23

²⁹ Sugiarto, Atok, *op.cit*, h. 14

³⁰ Onong U. Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 1993, h. 38

a. Proses dan Teknik Foto Jurnalistik

Dalam melakukan proses foto jurnalistik yang baik, tentunya tidak lepas dari syarat-syarat foto jurnalistik yaitu setelah mengandung berita secara fotografi, bagus (fotografis), syarat lain lebih kepada, foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi pembuatannya maupun penyiarnya.³¹

Menurut Rich Clarkson dari majalah National Geographic yang menyebutkan bahwa menjadi wartawan foto bukanlah sekadar menyenangkan foto yang dibuat tetapi bagaimana mengkomunikasikannya kepada orang lain.³²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan proses foto jurnalistik yang baik, tentunya seorang fotografer jurnalistik harus terlebih dahulu menguasai kamera sebagai “senjata” untuk merekam objek maupun peristiwa agar tujuan mengkomunikasikan pesan dapat lebih mudah dipahami oleh khalayak. Untuk itu penguasaan dalam arti memahami bagian-bagian kamera beserta fungsinya serta mengetahui teknik-teknik pengambilan foto secara baik sehingga akan mendapatkan hasil haruslah sudah dipahami fotografer. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan proses teknik foto yaitu urutan atau tahapan pengambilan objek yang dilakukan oleh fotografer sehingga menghasilkan sebuah karya foto yang bagus secara fotografis, dapat dinikmati, mencerminkan etika dan norma hukum agar tujuan utama untuk mengkomunikasikan pesan yang terkandung dalam foto dapat tercapai..

³¹ Mirza Alwi, Audy, h. 9

³² *Ibid*, h. 10

Penggunaan kamera meliputi pemahaman tentang bagian-bagian kamera seperti pengaturan tombol kecepatan, tombol pengaturan asa, tirai kamera (*focal plane/curtain shutter*), kaca pembidik (*view finder*), cermin pemfokus (*focusing screen*), lensa, dan aksesori kamera yang merupakan hal-hal yang paling mendasar dalam fotografi, tetapi sangat berpengaruh terhadap hasil foto yang akan dibuat. Langkah pertama tersebut haruslah dipahami seorang fotografer terlebih dahulu.³³

Setelah itu, seorang fotografer juga harus memahami tentang pencahayaan, artinya objek yang diabadikan membutuhkan pengukuran cahaya secara tepat agar objek yang diambil terlihat secara jelas, yang secara teknik, penggunaan cahaya itu melalui pengukuran gelang diafragma dan kecepatan. Setelah teknik fotografi, unsur jurnalistik juga merupakan hal yang penting yang akan membuat foto tersebut jadi mempunyai nilai berita.

b. Objek dan Peristiwa Foto Jurnalistik

Objek dan peristiwa merupakan hal yang sangat penting untuk diabadikan oleh seorang fotografer. Hal ini bersifat natural mengingat insting dari seorang fotografer yang sangat tinggi untuk selalu mengabadikan momen atau peristiwa yang langka. Banyak hal yang dapat diperoleh dari suatu peristiwa atau objek foto, karena biasanya menyangkut pokok pikiran dari sebuah artikel yang akan di muat dalam media cetak.

Selain itu objek dan peristiwa yang akan diabadikan bersifat universal. Foto jurnalistik yang diabadikan berdasarkan objek dan peristiwa harus

³³ *Ibid*, h. 26

memiliki isi berita karena ukurannya, bukan seberapa jauh berita itu menjangkau tetapi bagaimana foto itu dapat menyentuh emosi dan perasaan pembaca. Gambar-gambar yang diambil oleh seorang fotografer juga harus bisa mewakili dari keadaan yang terjadi sebenarnya. Hal ini harus dilakukan agar bisa dinikmati oleh pembaca dan juga untuk menggugah emosi dan melibatkan perasaan pembaca melalui media cetak.

c. Tempat dan Kejadian

Tempat atau kejadian menyangkut keberadaan objek dan terjadinya sebuah peristiwa merupakan *social and environment* atau juga dijelaskan sebagai foto-foto tentang kehidupan sosial masyarakat serta lingkungan hidupnya.³⁴

Hal ini dijelaskan bahwa pembaca mengetahui kapan dan di mana peristiwa itu terjadi. Kondisi sosiokultural masyarakat dapat dikaitkan sebagai tempat atau kejadian. Kondisi sosiokultural dalam masyarakat dapat digunakan sebagai pengukur sejauh mana kejadian yang berlangsung dapat mempengaruhi pola pikir dan sejauh mana kondisi tersebut berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

3) Semiotika

Semiotika secara hakiki adalah sebuah pendekatan teoritis kepada komunikasi dalam tujuannya untuk mempertahankan prinsip-prinsip terapan secara luas.³⁵ Menurut Preminger, semiotika adalah ilmu tentang tanda yang

³⁴ Ibid, h. 9

³⁵ Kurniawan, (2001), *Semiologi Roland Barthes*, Magelang : Indonesiatara, h. 52

menganggap bahwa fenomena sosial dan masyarakat itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.³⁶

Definisi semiotik secara general disebutkan Tochon dalam jurnal semiotika sebagai berikut:

se·mi·ot·ics: 1. *The study of signs and symbols as elements of communicative behavior; the analysis of systems of communication, as language, gestures, or clothing.* 2. *A general theory of signs and symbolism.*³⁷

(**se·mi·ot·ics:** 1. Studi mengenai tanda dan lambang sebagai unsur perilaku komunikatif; analisa dari sistem komunikasi, seperti bahasa, gerak-gerik, atau pakaian. 2. Sebuah teori umum mengenai tanda dan perlambangan)

Sedikit berbeda dengan Tochon, Paul Cobley dalam jurnal semiotika lebih menjabarkan penjelasan mengenai semiotik, yaitu:

*Semiotics, as the study of sign systems, especially in areas where sign systems are not commonly thought to be in operation, fits perfectly with the analysis of the popular. Semiotics reveals hidden depths. It demonstrates the complex and nuanced nature of quotidian practices.*³⁸

(Semiotik, sebagai studi mengenai sistem tanda, terutama di area dimana mengisyaratkan sistem yang tidak biasanya untuk dioperasikan, mencocokkan dengan sempurna dari analisa yang populer. Semiotik mengungkapkan hal yang tersembunyi secara mendalam. Hal ini menunjukkan kekompleksan dan sedikit perbedaan dari kejadian yang terjadi sehari-hari)

Semiotik memandang komunikasi sebagai pembangkitan makna dalam pesan-baik oleh penyampai maupun penerima (*encoder* dan *decoder*). Makna bukanlah konsep yang mutlak dan statis yang bisa ditemukan dalam kemasan

³⁶ Sobur, Alex. (2001). *Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotika, analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.96

³⁷ Tochon, François Victor. 2007. *International Journal of Applied Semiotics*. Volume 1 no. 1.

³⁸ Cobley, Paul. 2007. *International Journal of Applied Semiotics*. Volume 6 no. 1.

pesan. Pemaknaan merupakan proses aktif. Para ahli semiotika menggunakan kata kerja seperti menciptakan, membangkitkan atau menegosiasikan untuk mengacu pada proses ini.³⁹

Menurut Charles Sanders Peirce, makna semiotika tidak lain daripada sebuah nama lain bagi logika, yakni “doktrin formal tentang tanda-tanda” (*the formal doctrine of signs*); sementara bagi Ferdinand de Saussure, semiologi adalah sebuah ilmu umum tentang tanda, “suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat” (*a science that studies the life of signs within society*).⁴⁰

Perbedaan pendekatan semiotik diantara keduanya adalah, bagi Peirce pendekatan semiotikanya lebih menekankan pada logika, sedangkan Saussure lebih menekankan pada linguistik.

Asumsi paling mendasar dari semiotik menentukan bahwa segala sesuatu adalah tanda. Bukan hanya dari bahasa atau unsur-unsur komunikasi tertentu saja yang tak tersusun sebagai tanda-tanda. Tak seorang pun manusia sanggup berhubungan dengan realitas kecuali lewat perantara bermacam-macam tanda.

Pada dasarnya, konsep utama semiotika, mencakup tiga elemen dasar yang dapat digunakan untuk melakukan interpretasi tanda, yaitu :

1) Tanda (*sign*), adalah yang memimpin pemahaman obyek kepada subyek.

Tanda selalu menunjukkan kepada suatu hal yang nyata, seperti benda,

³⁹ Fiske, John. (2007). *Cultural and communication studies*. Yogyakarta: Jalasutra, h. 68

⁴⁰ Budiman.Kris, *Semiotika Visual*, Yogyakarta, Penerbit Buku Baik, 2004, h. 3

kejadian, tulisan, peristiwa dan sebagainya. Tanda adalah arti yang statis, lugas, umum, dan obyektif.

2) Lambang (*symbol*), adalah keadaan yang memimpin pemahaman subyek kepada obyek. Pemahaman masalah lambang akan mencakup penanda (*signifier*), dan petanda (*signified*). Penanda adalah yang menandai sesuatu yang tidak seorang pun manusia yang sanggup berhubungan dengan realitas kecuali dengan perantara bermacam tanda. Menurut Ferdinand de Saussure, tanda atau lambang mempunyai identitas, yaitu :

- a) *Signifier (sound image)*, tanda atau penanda, merupakan bunyi dari tanda atau kata
- b) *Signified (concept)*, makna atau petanda, merupakan suatu konsep atau makna dari tanda tersebut

Hubungan antara *signifier* dan *signified* menurut Saussure bersifat *arbitrary*, yang berarti tidak ada hubungan yang logis. Menurutnya, tanda “mengekspresikan” gagasan sebagai kejadian mental yang berhubungan dengan pemikiran manusia. Jadi secara implisit, tanda berfungsi sebagai alat komunikasi antara dua orang manusia yang secara disengaja dan bertujuan untuk menyatakan maksud.⁴¹

3) Isyarat (*signal*), adalah suatu hal atau keadaan yang diberikan oleh si subyek kepada obyek

Meskipun Saussure dan Pierce bekerja dalam tradisi akademisi linguistik dan filsafat yang berbeda, namun mereka tak satu pun yang kurang

⁴¹ Sudjiman, Panuti dan Van Zoest. Aart, *Serba-serbi Semiotik*, PT. Karya Nusantara, Jakarta, 1996, h. 43

sepakat tentang sentralitas tanda pada setiap pemahaman semiotika. Keduanya juga sepakat bahwa tugas pertama yang harus dilakukan adalah membuat kategorisasi berbagai tanda dalam artian cara, yang bagi Saussure, penanda terkait dengan petanda, atau bagi Pierce, cara tanda dikaitkan dengan objeknya.⁴²

Peirce menandakan bahwa tanda berkaitan dengan objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda.⁴³ Peirce melihat tanda, acuannya dan penggunaannya sebagai tiga titik dalam segitiga makna atau *triagle meaning*, yaitu :

a. Tanda

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

b. Acuan Tanda (Objek)

Merupakan konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

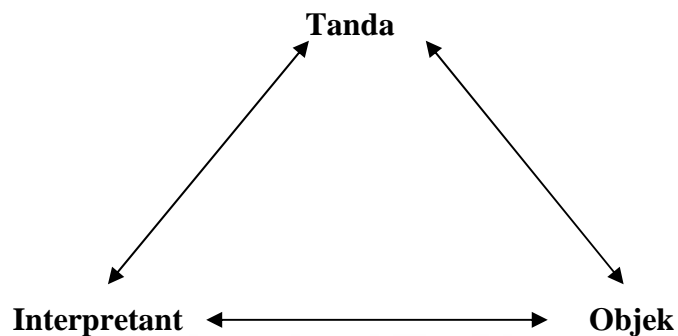
c. Pengguna Tanda (Interpretant)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada di dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.⁴⁴

⁴² Fiske, John. (2007), h.69

⁴³ Sobur, Alex. (2006). *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 34

⁴⁴ Kriyantono, Rachmat, *op.cit*, h. 263



Bagan 1.3
Hubungan Tanda, Objek dan Interpretant (Triangle of Meaning)

Panah dua arah menekankan bahwa masing-masing istilah dapat dipahami hanya dalam relasinya dengan yang lain. Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal. Tanda menunjuk pada seseorang yakni menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara atau tanda yang lebih berkembang. Tanda yang diciptakan tersebut adalah interpretant dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yaitu objeknya.

Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada. Yang dimaksud “tanda” ini sangat luas. Pierce (Fiske, 1990:50) membedakan tanda atas lambang (*symbol*), ikon (*icon*), dan indeks (*index*). Dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁵

a. Lambang

Suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional. Warna merah bagi masyarakat Indonesia adalah lambang keberanian, mungkin di Amerika bukan.

b. Ikon

Suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan kemiripan. Jadi, ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut. Patung kuda adalah ikon dari seekor kuda.

c. Indeks

Suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung (kausalitas) dengan objeknya. Asap merupakan indeks dari adanya api.

4) Kerangka Berpikir

Fotografi dengan sifat-sifatnya mampu merekam sesuatu secara obyektif, membuatnya sangat cocok untuk menyajikan peristiwa yang mengandung unsur berita. Fotografi mampu mewakili ribuan kata, melintasi batasan-batasan bahasa dan langsung dapat dimengerti oleh manusia diseluruh dunia tanpa harus diterjemahkan terlebih dahulu.

Namun dalam sebuah media massa, sebuah gambar tidak bisa dilepaskan dari berita yang menaunginya, karena fungsi fotografi dalam surat kabar, selain memperindah halaman sebagai salah satu daya pemikat bagi para pembacanya, juga berfungsi untuk melengkapi unsur berita tulis itu sendiri. Penggabungan keduanya, kata-kata dan gambar, selain menjadi lebih teliti dan sesuai dengan kenyataan dari sebuah peristiwa, juga seolah mengikutsertakan pembaca sebagai saksi dari peristiwa tersebut. Kelebihan dari sebuah foto sebagai medium komunikasi visual menjadikan lebih mudah dipahami dari pada tulisan yang membutuhkan tenaga dan pikiran.

Dalam sebuah foto terdapat rangkaian tanda dan simbol yang membentuk makna. Makna dari sebuah foto adalah pesan yang hendak disampaikan fotografer kepada khalayak. Rangkaian makna tersebut berupa tanda-tanda yang membentuk denotatif atau makna yang bersifat eksplisit dan tanda-tanda yang membentuk makna konotatif atau makna yang bersifat implisit yang membutuhkan interpretasi yang lebih mendalam.

Seperti beberapa istilah lain yang dipakai dalam semiotik bergambar, fotografi adalah pengertian umum gagasan, yang hal dalam hal ini adalah dengan analisis semiotika untuk menyusunnya. Sebagaimana fotografi dirancang dengan cara tertentu untuk menghasilkan sebuah tanda pada suatu permukaan yang akan menambah khayalan dari pemandangan dunia yang diproyeksikan pada permukaan tersebut. Dalam hal ini, fotografi adalah sebuah tanda, tanda yang memanifestasikan baik informasi maupun emosi. Menurut Aart Van Zoest, semiologi memiliki dua pendekatan yang dipelopori oleh Charles Sanders Peirce dan Ferdinand de Saussure. Menurut Peirce, penalaran dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda yang memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Sedangkan kekhasan teori Saussure terletak pada kenyataan bahwa ia menganggap bahasa sebagai sistem tanda.⁴⁶

Pemaknaan korpus dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yang didasarkan pada model triadik Peirce, yaitu:

1. Pendekatan Representamen, yaitu tanda secara keseluruhan

⁴⁶ Sudjiman, Panuti dan Van Zoest, *op. cit.*, h. 1

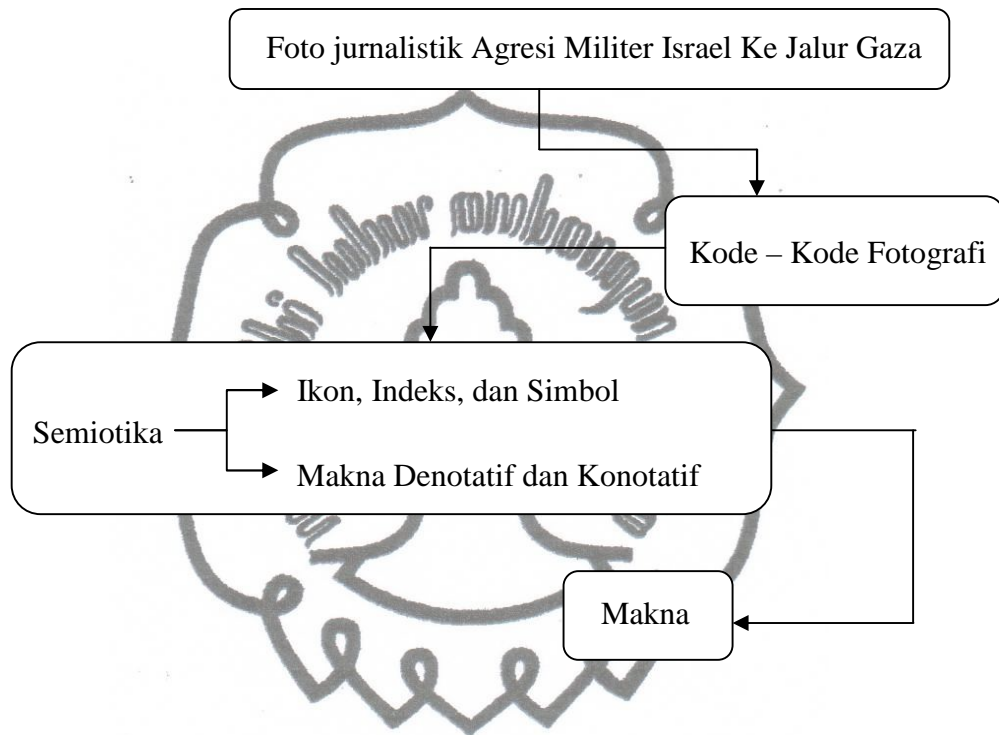
2. Pendekatan Obyek Foto, yaitu menggunakan tipologi tanda Peirce yaitu Ikon, Indeks, dan Simbol.
3. Pendekatan Interpretan, yaitu pendekatan menggunakan makna denotatif dan konotatif.

Makna Denotatif adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjuk yang lugas pada suatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif.. Makna Konotatif adalah tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan bahwa pada makna denotatif, bersifat bukan makna yang sebenarnya.

Pada sebuah foto, denotasi merupakan reproduksi mekanis tentang objek yang ditangkap kamera. Konotasi adalah bagian manusiawi dari proses ini; ini mencakup seleksi atas apa yang masuk dalam bingkai (*frame*), fokus, rana, sudut pandang kamera, dan seterusnya. Denotasi adalah apa yang difoto, sedangkan konotasi adalah bagaimana memotonya.⁴⁷

⁴⁷ Fiske, John, *op. cit.*, h. 43

Bagan 1.4
Kerangka Berpikir



F. Metodologi Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan obyek penelitian secara detail berupa kecenderungan penggunaan bahasa teks dan bahasa visual dalam foto jurnalistik dengan pendekatan Semiologi Komunikasi. Melihat bentuk-bentuk komunikasi yang diperlukan sebagai sistem tanda. Jenis penelitian ini lebih bersifat interpretatif kualitatif menggunakan analisis semiotika terhadap data kualitatif, data yang kurang bersifat bilangan atau angka-angka namun bersifat kategori substansif yang kemudian diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi secara ilmiah (*scientific*).

2) Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mencermati foto jurnalistik tentang Kejahatan Perang Israel adalah kualitatif. Yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun simbolis dari foto-foto yang diamati pada Harian Kompas halaman depan atau *headline*, pada halaman Internasional, dan halaman Umum yang kesemuanya merupakan sebuah gambaran dari serangan Israel ke Jalur Gaza dari sisi tanda-tanda yang muncul dan pemaknaannya dengan menggunakan tipologi tanda Charles Sanders Pierce yaitu ikon, simbol dan indeks.

3) Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

commit to user

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang dikumpulkan berwujud foto-foto yang diperoleh dari surat kabar Harian KOMPAS. Sampel diambil sesuai dengan tema penelitian yaitu Agresi Israel ke Jalur Gaza. Periode pengumpulan data adalah mulai 28 Desember 2008 hingga 4 Januari 2009.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, artikel, jurnal, majalah, surat kabar, situs internet yang relevan dengan obyek penelitian yang diamati.

4) Unit Analisis

Sebuah karya foto jurnalistik yang akan diambil tidak hanya berdasarkan objek dan peristiwa saja tetapi juga berhubungan dengan :

a) Judul Foto

Judul Foto adalah isi foto. Pemberian judul pada foto sebagai pendukung caption. Foto yang memiliki judul memudahkan pembaca segera memaknai isi foto atau cerita yang ingin disampaikan fotografer. Selain itu judul foto biasanya singkat dan padat, sehingga dapat merangsang pembaca untuk berfikir dan melihat makna foto lebih cepat daripada membaca isi foto.

b) Isi foto

Isi foto adalah cerita tersirat yang menjadi jawaban dari pertanyaan mengapa.

c) Komposisi foto

Komposisi dalam fotografi pada dasarnya adalah penyusunan elemen yang ada disekitar obyek foto, elemen-elemen ini mencakup garis, shape, form, warna, terang dan gelap, yang kemudian dirangkai ke dalam sebuah bingkai (frame).

Menurut John Szarkowski dari Museum of Modern Art, New York, mendeskripsikan komposisi adalah sebagai tugas fotografer untuk pemenuhan tugas dan penyerdehanaan tentang suatu aspek kehidupan lebih bermakna. Empat karakter dari komposisi yang baik adalah :

1. Desain yang sederhana
2. Penekanan atau penonjolan pusat perhatian
3. Penggunaan kamera yang tepat untuk membangun hubungan antara elemen-elemen pada bingkai
4. Penggunaan latar depan dan latar belakang sebagai ruang lingkup desain elemen-elemen dengan selektif fokus atau selektif detail.⁴⁸

d) Angle atau sudut pengambilan gambar

Merupakan dari sisi mana objek dan peristiwa diabadikan. Pengambilan sudut gambar pada frame kamera merupakan kontrol bidikan mata agar bisa mendapatkan gambar dari bagian kiri atau kanan, atas atau bawah. Teknik framing memberikan suatu pengertian untuk mengontrol sudut pandang dan isi. Selain itu kreatifitas fotografer dalam menentukan sudut pandang sangat berpengaruh pada hasil.

⁴⁸ Frank P. Hoy *Photojournalism The Visual Approach*, Prentice – Hall, Englewood, America, 1986, h.163

e) Warna

Pengertian dari warna adalah kesan yang ditangkap oleh mata kita karena adanya refleksi dari obyek yang kita lihat. Warna telah diyakini memiliki representasi yang berbeda-beda terhadap kesan seseorang dalam mempersepsinya. Dengan kata lain kehadiran simbolis dari suatu warna diartikan berbeda, pada saat-saat tertentu dari warna yang lain.

Setiap warna memiliki makna, antara lain:⁴⁹

Warna Merah menampilkan kesan energi, kekuatan, hasrat, erotisme, keberanian, simbol dari api, pencapaian tujuan, darah, resiko, ketenaran, cinta, perjuangan, perang, bahaya, kecepatan, panas, perhatian, kekerasan.

Warna Biru merujuk pada kesan seperti berikut ini; komunikasi, peruntungan yang baik, kebijakan, perlindungan, inspirasi spiritual, tenang, kelembutan, dinamis, air, laut, kreatifitas, cinta, kedamaian, kepercayaan, loyalitas, kepandaian, panutan, kekuatan dari dalam, kesedihan, kestabilan, kepercayaan diri, kesadaran, pesan, ide, berbagi, idealisme, empati, dingin, konservatisme, persahabatan dan harmoni, serta kasih sayang.

Warna Hijau menunjukkan; warna bumi, penyembuhan fisik, kesuksesan materi, kelimpahan, kesuburan, keajaiban tanaman dan pohon, pertumbuhan, pencapaian personal, kebangkitan, pembaharuan, muda, stabilias, daya tahan, kesegaran, alami, lingkungan, kesehatan, keamanan, rujukan, cinta, keseimbangan, ketenangan, harapan, ketergantungan, persahabatan.

Warna Hitam melambangkan sengsara, berkabung, bencana, muram, kegelapan, kebodohan, misteri, ketiadaan, keputusasaan, kematian, ilmu sihir, kejahatan, dan teror.

Warna Ungu merujuk pada; pengaruh, pandangan ketiga, kekuatan spiritual, pengetahuan yang tersembunyi, aspirasi yang tinggi, kebangsawanan, upacara, misteri, transformasi, kebijakan, pencerahan, arogan, intuisi, mimpi, ketidaksadaran, telepati, empati, imajinasi, hubungan spiritual, kepercayaan yang dalam, harga diri, independensi, magic atau keajaiban, kontemplasi dan meditasi, ambisi.

Warna Oranye menunjukkan: kehangatan, energi, keseimbangan, entusiasme, perluasan, pencapaian bisnis, kariir, kesuksesan, keadilan, penjualan, persahabatan, kesehatan pikiran dan pengetahuan, daya tahan, kegembiraan, gerak cepat, sesuatu yang tumbuh, tekanan sosial, modal kecil, murah, ketertarikan, independent.

Warna Putih melambangkan kesucian, ketentraman, kebenaran, simbol kehalusan, kelembutan, dan kewanitaian.

5) Analisis Data

Pertama-tama data dikumpulkan berdasarkan foto-foto tentang Agresi Militer Israel ke Jalur Gaza pada halaman depan atau *headline*, halaman Internasional, dan halaman umum yang dimuat di Surat Kabar Harian KOMPAS edisi 28 Desember 2008 hingga 4 Januari 2009 yang kesemuanya merupakan sebuah gambaran dari serangan Israel ke Jalur Gaza dan selanjutnya dari data tersebut dianalisis satu-persatu, membedakan antara

commit to user

tanda (ikon, simbol, dan indeks) dan makna (denotatif, konotatif).
Penganalisisan dilakukan dengan terlebih dahulu menafsirkan tanda-tanda yang muncul dalam korpus tersebut secara semiologis, dan selanjutnya dilakukan pembahasan secara mendalam.



BAB II

GAMBARAN UMUM HARIAN KOMPAS

A. Sejarah Lahirnya Harian Kompas

Harian Kompas didirikan oleh Jacob Oetama dan Auwjong Peng Koen (lebih dikenal dengan pak Ojong) di Jakarta (Mardana, 2005:67). Pada waktu itu kondisi negara dalam masa tidak menentu karena gerakan PKI (Partai Komunis Indonesia) terlanjur mendominasi. Pemerintah di bawah kepemimpinan Soekarno dalam keadaan nyaris terhimpit. Koran-koran yang beredar isinya syarat misi PKI. Hal ini menciptakan suasana timpang informasi, karena semua berita mendukung gerakan PKI yang berniat menguasai NKRI. Sedangkan pemerintah pun tidak berdaya menghadapi situasi semacam ini.

Adalah kelompok dari partai yang menyadari adanya ketimpangan tersebut. Partai ini kemudian berupaya menerbitkan sebuah surat kabar dengan mengetengahkan berita yang seimbang dan meng-*counter* ideologi komunis sekaligus menyuarakan kepentingan partai. Surat kabar inilah yang menjadi cikal bakal Harian Kompas. Adapun tujuan pendirian Harian Kompas itu sendiri adalah sebagai pedoman untuk menentukan arah bagi masyarakat pembacanya dalam menempuh kehidupan yang majemuk dengan mengemban itikad baik untuk mendengarkan nurani mereka.

Sebelum penerbitan perdana Kompas, Partai Katholik terlebih dahulu melakukan suatu upaya dengan mengajukan perijinan untuk membuat surat

commit to user

kabar baru dengan nama “Gagasan Baru” ke KODAM (Komando Distrik Militer), sebuah institusi militer yang saat itu memberikan kewenangan atas perijinan penerbitan pers. Namun upaya ini gagal karena proposal yang diajukan tidak dikabulkan akibat adanya intervensi PKI dalam institusi elit ini.

Upaya selanjutnya adalah dengan melakukan kerjasama dengan Jakob Oetama dan PK Ojong untuk meluncurkan terbitnya koran yang semula akan bernama “Bentara Rakyat” (sesuai dengan nama yayasan yang menaungi Jacob Oetama dan PK Ojong). Namun sesuai usulan Presiden Soekarno “Bentara Rakyat” diubah namanya menjadi Kompas (sekarang menjadi PT. Kompas Media Nusantara). Maka sejak 2 juni 1965, Harian Kompas secara resmi menjadi salah satu surat kabar yang terbit secara teratur mengimbangi surat bermisi komunis, yaitu Harian Rakyat. Dalam hal ini PK Ojong sebagai pemimpin umum dan Jacob Oetama sebagai pemimpin redaksi.

Dalam perkembangannya, Harian Kompas terus melakukan upaya berbenah diri sehingga mengalami kemajuan yang pesat dalam hal pemberitaan, perwajahan koran maupun dalam pemasukan iklan. Hal ini juga tidak terlepas dari dukungan perkembangan teknologi fotografi, komputer, percetakan dan internet. Kompas juga terus berupaya melakukan perbaikan dalam manajemen dan berani melakukan transformasi untuk menghadirkan perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini lah yang menyebabkan Kompas mampu bertahan sampai sekarang dengan perolehan omzet yang tinggi. Harian Kompas juga dikenal memiliki sumber daya manusia yang tangguh dan kompetitif. Selain itu iklim demokratis dan kebebasan mengemukakan

pendapat juga semakin meneguhkan eksistensi Kompas sebagai Harian nasional terkemuka dengan mengemban “Amanat Hati Nurani Rakyat.”

B. Visi, Misi Harian Kompas

Visi surat kabar merupakan dasar, pedoman, dan ukuran penentuan kebijakan editorial dalam menentukan kejadian/peristiwa yang dianggap penting oleh surat kabar untuk dipilih menjadi sebuah berita maupun bahan komentar. Visi pokok yang dijabarkan menjadi kebijakan redaksional juga menjadi visi serta nilai dasar yang dihayati bersama oleh para wartawan yang bekerja pada surat kabar.

Visi Harian Kompas adalah sebagai berikut:

“Menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat, serta menjunjung tinggi azas dan nilai kemanusiaan”.

Visi Kompas adalah manusia dan kemanusiaan. Oleh karena itu manusia dan kemanusiaan senantiasa diusahakan menjadi nafas pemberitaan dan komentarnya. Hal ini mendorong Kompas selalu berusaha peka terhadap nasib manusia dan berkeyakinan. Apabila manusia dan kemanusiaan menjadi faktor sentral dalam pemberitaan maupun komentar, nilai-nilai itu akan memberi makna, kekayaan dan warna lebih dalam produk jurnalistik

Sedangkan misi Harian Kompas adalah:

“Mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah perubahan dengan menyediakan dan menyebarkan informasi yang terpercaya”.

Misi yang diemban Harian Kompas adalah mengasah nurani dan membuat cerdas. Artinya pemberitaan Kompas selalu mementingkan dimensi kemanusiaan, hak asasi manusia, keadilan, kesetaraan anti diskriminasi, dan perlawanan terhadap penindasan.

Sesuai misinya Kompas selalu akan membuat pembacanya tidak hanya cerdas secara kognitif, tapi lebih dari itu, setelah mencapai tahap pengetahuan yang cukup, pembaca Kompas diharapkan dapat memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya.

C. Struktur Organisasi dan Alamat Harian Kompas

Struktur redaksi Harian Kompas, seperti layaknya suatu perusahaan pers mempunyai susunan organisasi pada perusahaan maupun pada redaksi. Berikut ini adalah nama-nama para pemegang jabatan dalam redaksi dan perusahaan Kompas :

Pemimpin Umum : Jacob Oetama

Wakil Pemimpin Umum : ST. Soelarto, Agung Adi P

Pemimpin Redaksi/Penanggungjawab : Suryopratomo

Wakil Pemimpin Redaksi : Bambang S, Rikad Bangun

Redaktur Senior : August P, Ninok Leksono

Redaktur Pelaksana : Trias Kuncahyono

Wakil Redaktur Pelaksana : Taufik H. Mihardja

commit to user

Sekretaris Redaksi : Retno Bintarti

Wakil Sekretaris Redaksi : Mamak Sutamat, Oemar Samsuri

Kepala Litbang : Daniel Dhakidae

Staf Litbang : Bestian Nainggolan, Terini Iriani,

Sinta Ratnawati, F. Harianto

Santoso, Krishna P. Panolih,

Bambang Setiawan, Anung

Wendyartaka.

Pemimpin Perusahaan : Lukas Widjaja

Manajer Iklan : Lukas Widjaja

Manajer Sirkulasi : Sugeng Hari Santoso

Alamat Harian Kompas : Jln. Palmerah Selatan 26-28
 Jakarta 10270, telp 5347710/20/30,
 5302200, fax 5486085

Alamat surat (seluruh bagian) : PO.BOX 4612 Jakarta 12046

Alamat kawat : KOMPAS JAKARTA

Bagian Iklan : Jln. Gajah Mada 109-110
 Jakarta 11140

Bagian Sirkulasi (Langganan) : Jln. Gajah Mada 104 Jakarta 11140

Online : <http://www.kompas.com>

E-Mail : KOMPAS@KOMPAS.com

D. Kebijakan Redaksional

Kebijakan redaksional menjadi pedoman dan ukuran dalam menentukan kejadian apa yang dapat diangkat serta dipilih untuk menjadi bahan berita maupun bahan komentar. Kebijakan redaksional sendiri merupakan unit pelaksana teknis demi menjalankan visi dan misi surat kabar, yaitu “*Amanat Hati Nurani Rakyat*” yang selalu dituliskan dibawah logo Kompas. Akhir-akhir ini Kompas juga mensosialisasikan slogan “*Buka Mata dengan Kompas*”. Slogan tersebut merupakan ajakan kepada masyarakat untuk lebih peka terhadap kondisi sosial.

Dalam pelaksanaan sehari-hari, kebijakan redaksional tersebut dijabarkan dalam menyeimbangkan diantara pendekatan-pendekatan dalam menyiarkan berita. Kompas sering menjadi kekuatan kontrol dalam masyarakat, yang tidak memihak pada suatu golongan terutama dalam menangani kasus-kasus pemberitaan. Dalam pola peliputan berita Kompas menggunakan sistem *cek* dan *recek* berita. Satu ungkapan jurnalistik yang sering digunakan Kompas dalam pemberitaannya adalah “liput dua belah pihak, dengarkan pihak lain, jangan-jangan masih ada kemungkinan lain.”

Kegiatan redaksi secara garis besar meliputi persiapan, perencanaan, penugasan, peliputan, pematangan, penulisan, penyuntingan, pemuatan dan pencetakan.

commit to user

Khusus untuk rubrik opini merupakan tulisan para intelektual yang diseleksi oleh pimpinan redaksi masing-masing. Pola liputan sewaktu-waktu berubah ketika ada surat event yang memang membuat redaksi memandang perlu untuk menyajikan secara khusus dengan porsi besar atau pemasangan iklan satu halaman penuh.

Desk Foto Luar Negeri

Foto jurnalistik merupakan salah satu produk jurnalistik yang dihasilkan oleh wartawan selain tulisan yang berbau berita (*straight news/ hard news*, berita bertafsir, berita berkedalaman/*deep reports*) maupun non berita (artikel, feature, tajuk rencana, pojok, karikatur dan surat pembaca). Dan sebagai produk dalam pemberitaan, tentunya foto jurnalistik memiliki peran penting dalam media cetak maupun *cyber media* (internet). Jadi karya foto jurnalistik sudah mendapat pengakuan.

Dalam pemberitaan di Harian Kompas, foto jurnalistik diberi ruang peranan yang besar sehingga menjadi karakter atau identitas mereka. Fotografi jurnalistik adalah suatu medium sajian untuk menyampaikan beragam bukti visual atas berbagai peristiwa yang terjadi kepada masyarakat luas yang direkam oleh kamera foto.

Demi mendapatkan foto kejadian yang terjadi di luar Indonesia, Kompas berlangganan dari beberapa kantor berita asing, seperti Associated Press (AP), Getty Images, dan Agence France-Presse (AFP). Dari ratusan foto yang tersedia di display kantor-kantor berita asing tersebut setiap harinya, desk foto Kompas memiliki *commit to user* beberapa kebijakan untuk memilih satu diantara

kesekianratus foto yang tersedia untuk dimasukan ke halaman Kompas. Kebijakan tersebut antara lain:⁵⁰

1. Kompas ingin meringkas sebuah kejadian kedalam suatu bentuk gambar tunggal. Sehingga dalam pemilihan foto, redaktur foto lebih mengutamakan foto yang syarat dengan cerita dan berita.
2. Harian Kompas lebih selektif terutama dalam hal menampilkan Foto di halaman headline. Karena penampilan foto di halaman headline Surat Kabar Harian Kompas merupakan salah satu nilai jual sebuah berita dimana foto yang disajikan merupakan foto-foto yang mampu mengungkapkan/ mengilustrasikan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Selektif diatas yaitu dalam hal bagaimana menampilkan sebuah foto headline yang menarik perhatian sehingga mempunyai daya tarik tersendiri (point of interest) atau bisa dikatakan lebih berani dalam menampilkan sebuah foto sehingga memancing orang untuk melihat dan mengetahui berita tersebut.
3. Foto harus dramatis dan kuat dari segi visual. Komposisi atau pembingkaiian foto pemberitaan yang pas mempunyai daya tarik tersendiri sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat menggigit, dramatis dan bisa dipahami oleh masyarakat luas. Karena jika sebuah foto lemah / tidak *eye catching*, maka pembaca akan segan untuk mengamati foto tersebut lebih dalam.
4. Kompas akan menyesuaikan dengan topik hangat yang sedang berlangsung saat itu. Dalam hal pemilihan foto headline, Kompas mengedepankan berita yang lebih *urgent*. Foto yang terpampang pada halaman headline Harian

Kompas berpedoman pada *news value* dari sebuah peristiwa dengan pertimbangan kemanusiaan.

5. Dalam pemberitaan mengenai sebuah konflik, Kompas memposisikan dirinya sebagai pembawa pesan. Foto yang terpilih merupakan sebuah bentuk visual untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar mampu merubah cara pandang seseorang mengenai sebuah peristiwa. Kompas tidak memihak manapun, objektif; *cover both side*. Kompas juga mempertimbangkan aspirasi yang ada di masyarakat.
6. Dalam pemilihan foto-foto rangkaian peristiwa yang terjadi di luar negeri, redaktur foto Kompas memiliki kebijakan dengan memulai pilihan gambar dari foto *landscape* (keseluruhan) di awal-awal konflik kemudian semakin mengerucut ke foto *close up* atau sebaliknya di edisi-edisi berikutnya. Selain sebagai variasi gambar, hal ini bertujuan untuk memberi informasi yang beragam mulai dari apa yang terjadi disana, akibat-akibat yang ditimbulkan, hingga ke *ending* dari kejadian tersebut.

Rubrik Surat Kabar Kompas Nasional

Halaman 1	Headline
Halaman 2-5	Politik Hukum
Halaman 6-7	Opini
Halaman 8-11	Internasional
Halaman 12-14	Humaniora dan Fenomena

Halaman 15	Umum
Halaman 16	Sosok
Halaman 17-21	Bisnis dan Keuangan
Halaman 22-25	Nusantara
Halaman 26-29	Metropolitan
Halaman 30-32	Olah Raga
Halaman 33-35	Sport
Halaman 36-37	Rubrik Muda
Halaman 38-40	Teknologi dan Otomotif

E. Struktur Redaksi Foto

Redaktur Foto	: Eddy Hasby, Julian Sihombing
Wakil	: Johnny TG
Desk Politik dan Hukum	: Alif Ichwan, Totok Wijayanto dan Yuniadhi Agung
Desk Olah Raga	: Agus Susanto
Desk Ekonomi	: Lucky Pransiska dan Riza Fathoni
Desk Humaniora	: Lasti Kurnia

Desk Meotropolitan : Danu Kusworo dan Wisnu Widianoro

Desk Non Berita : Arbain Rambey dan Priyombodo

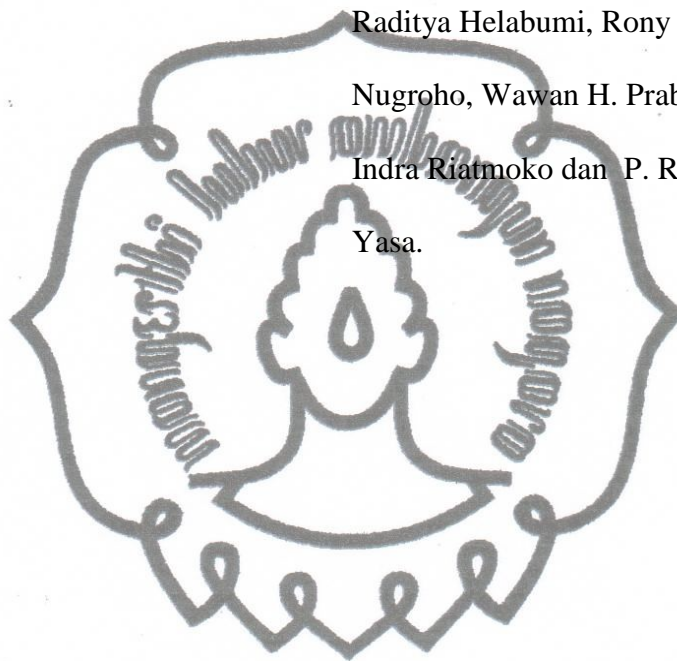
Desk Nusantara : Bahana Patria Gupta, Hendra A.Setyawan,
Heru Sri Kumoro, Iwan Setiyawan,

Raditya Helabumi, Rony Ariyanto

Nugroho, Wawan H. Prabowo, Fergananta

Indra Riatmoko dan P. Raditya Mahendra

Yasa.



BAB III

ANALISIS DATA

Bombardir Israel terhadap Jalur Gaza, Palestina, telah menelan ratusan korban jiwa dan kehancuran ribuan infrastruktur. Keputusan Israel menyerang Gaza merupakan sikap politik untuk menumpas habis jantung kekuatan Hamas. Serangan ini membuat dunia segera bereaksi. Berbagai pemimpin dunia saling berkomunikasi berusaha untuk segera menghentikan aktivitas militer Israel di Jalur Gaza.

Berita – berita mengenai serangan ini banyak menjadi headline, masuk ke liputan-liputan utama, kolom-kolom opini hingga tulisan-tulisan ringan dan juga sebagai foto headline di berbagai media cetak, baik surat kabar, tabloid, dan majalah.

Foto jurnalistik seringkali dijadikan media alternatif untuk menyampaikan pesan dalam media massa. Foto jurnalistik dipilih sebagai ‘bahasa’ untuk mengangkat isu-isu berita dikarenakan teknik penyampaiannya yang sederhana. Karena fungsi Foto jurnalistik tidak hanya dapat sebagai visualisasi sebuah peristiwa dengan unsur-unsur seni yang melekat di dalamnya, namun juga mampu dijadikan alat penyampaian maksud yang persuasif maupun informatif. Dengan kemampuan bahasa gambar foto jurnalistik mampu memperhalus pesan-pesan kritisnya tanpa mengurangi ketajaman makna serta maksud yang terkandung di dalamnya.

Dengan menggunakan *Metode Analisa Semiotika* untuk menginterpretasi segala bentuk tanda yang tergantung di dalam sebuah gambar, makna-makna yang terkandung baik yang terlihat maupun yang tersirat dapat diungkapkan dan dipaparkan. Dalam analisis semiotik, analisa yang dilakukan mengacu pada tanda yang muncul dan diderivikasikan dari hubungan-hubungan antar tanda (*signifier*) dan acuan (*signified*). Hubungan-hubungan tersebut antara lain dalam bentuk *simbol*, *indeks*, dan *ikon*. Selain itu teks dipengaruhi pula oleh konteks-konteks yang mendasari teks atau gambar tersebut.

Pemaknaan korpus dilakukan menggunakan pendekatan tipologi tanda Pierce, yaitu:

a) **IKON**

Hubungan kesamaan antara tanda dan acuannya. Misalnya patung Pangeran Diponegoro adalah ikon Pangeran Diponegoro.

b) **INDEKS**

Hubungan kedekatan hubungan sebab akibat antara tanda dan acuannya. Selain itu, tanda merupakan suatu tanda yang secara alamiah merepresentasikan obyek lain. Istilah lain yang sering digunakan untuk indeks adalah sinyal (*signal*) atau gejala (*symptom*). Misalnya adalah awan gelap sebagai indeks akan turunnya hujan, sedangkan asap merupakan indeks dari api.

c) **SIMBOL**

Hubungan antara tanda dan acuannya yang terbentuk secara konvensional.

Misalnya tanda lalu lintas kotak putih dalam lingkaran merah berarti dilarang masuk jalan tersebut, anggukan kepala menunjukkan persetujuan.

Selain itu setiap korpus dalam foto juga dianalisis menurut makna yaitu terdiri dari makna denotatif dan makna konotatif. Sedangkan makna sendiri memiliki arti sebuah pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

a) **Denotatif**

Makna kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif.

b) **Konotatif**

Tautan pikiran yang menimbulkan rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata: makna yang ditambahkan bahwa pada makna denotatif, bersifat bukan makna yang sebenarnya.

Tema yang diangkat dalam penelitian ini konflik militer antara Israel dan pasukan Hamas (Palestina) di Jalur Gaza yang selain merusak ratusan bangunan dan infrastruktur, juga menelan ribuan korban jiwa yang sebagian besar merupakan warga sipil Palestina yang semuanya terekam dalam foto-foto jurnalistik yang banyak dimuat di media cetak.

Korpus pada penelitian ini adalah foto jurnalistik dan yang diambil dari Harian Umum Kompas yang menjadi headline dan juga masuk pada halaman

Internasional serta halaman umum dalam jangka waktu satu minggu, mulai dari tanggal 28 Desember 2008 sampai dengan 4 Januari 2009 yang keseluruhnya berjumlah sepuluh foto. Dalam tiap korpus juga disisipi berita yang menyertai foto tersebut. Hal ini bertujuan agar mempermudah peneliti dalam memaknai arti dan pesan yang terkandung dalam foto tersebut.

Pemilihan jangka waktu tersebut didasarkan atas masih hangatnya berita-berita seputar serangan militer Israel ke Jalur Gaza dalam pemberitaan media massa. Harian umum Kompas dipilih sebagai media penelitian ini karena selain media ini berskala Nasional, mereka juga secara konsisten dan reguler memunculkan berita dan foto-foto jurnalistik mengenai serangan ini.

Foto – foto jurnalistik pada Harian Umum Kompas pada penelitian ini dibuat oleh berbagai sumber seperti *AP Photo* dan *Getty Image*. Dalam organisasi media, foto jurnalistik yang dihasilkan dibuat oleh orang-orang yang khusus memotret secara kontinyu. Ide dan gagasan dari kritik yang digambarkan dari redaksi. Foto – foto jurnalistik yang dihasilkan merupakan sebuah karya perorangan namun merupakan representasi dari sikap institusi media yang menaungi mereka. Hal ini berarti foto – foto jurnalistik ini merupakan bagian dari opini redaksi. Lebih jauh dapat dilihat foto jurnalistik sebagai suara dari media. Berikut kesepuluh korpus yang menjadi data dalam penelitian ini:

KORPUS 1

ISRAEL BOMBARDIR GAZA



Caption: Warga Palestina menggotong mayat di antara reruntuhan menyusul serangan rudal Israel di Rafah, selatan Jalur Gaza, Sabtu (27/12). Pesawat-pesawat Israel membombardir sejumlah markas pertahanan Hamas di sekitar Gaza. Menurut petugas medis di Gaza, lebih dari 120 orang tewas dan sekitar 250 orang luka-luka. (AP Photo/Hatem Omar). **Kompas, 28 Desember 2008**

Israel Bombardir Gaza

GAZA CITY, KOMPAS - Israel meluncurkan serangkaian serangan udara ke seluruh wilayah Jalur Gaza, Sabtu (27/12), yang diklaimnya sebagai balasan atas serangan-serangan roket para pejuang Palestina ke wilayah Israel. Akibat bombardir udara Israel itu, lebih dari seratus warga Palestina tewas.

Jumlah korban tewas akibat serangan pesawat-pesawat pengebom F-16 Israel itu masih simpang siur.

BBC, mengutip beberapa sumber Hamas, menyebutkan, sedikitnya 120 orang tewas. Sedangkan CNN, mengutip sumber-sumber Palestina dan Israel, menyebutkan, sedikitnya 100 warga Palestina tewas. Beberapa sumber lain menyebutkan angka 155 orang tewas.

Sumber medis Palestina juga menyebutkan tak kurang dari 400 warga Palestina luka-luka akibat serangan itu.

Asap tebal terlihat membubung ke udara di atas Gaza City, disertai suara sirene meraung-raung sebagai peringatan kepada warga atas terjadinya serangan Israel itu. "Banyak yang tewas dan terluka. Orang-orang berlarian di jalan-jalan," ungkap seorang wartawan yang tinggal di Gaza.

Dia menggambarkan serangan Israel itu merupakan serangan terbesar selama 10 tahun dirinya tinggal di Jalur Gaza.

Dalam pernyataan tertulis Angkatan Pertahanan Israel (IDF), kemarin, disampaikan bahwa pesawat-pesawat tempur Israel menyerang serangkaian target Hamas dan fasilitas-fasilitas infrastrukturnya.

Penyerangan oleh pasukan udara Israel itu merupakan balasan atas aktivitas teror berkelanjutan yang dilakukan Hamas dari Jalur Gaza, dengan kerapnya peluncuran roket dengan target warga sipil Israel.

1. Analisis Berita

Melalui pemberitaan yang terdapat di halaman 15 ini Kompas ingin menginformasikan pada pembaca bahwa pihak militer Israel telah melancarkan serangkaian serangan udara ke seluruh wilayah Jalur Gaza yang mengakibatkan lebih dari seratus warga Palestina tewas. Pemilihan foto diatas juga sesuai untuk melengkapi pemberitaan tersebut, karena foto inilah yang mewakili perang yang sedang terjadi disana (Jalur Gaza). Dengan foto ini, Kompas juga ingin menunjukkan siapa yang kuat dan siapa yang lemah dalam agresi militer ini. Dan rakyat sipil Palestina-lah yang menjadi pihak lemah itu. Foto ini dimuat juga untuk melengkapi pemberitaan diatas.

2. Analisis Foto

Foto tersebut memperlihatkan suasana kehancuran dan kekacauan, sesaat setelah Israel melancarkan serangkaian serangan udara ke wilayah Jalur Gaza. Dalam foto tersebut tampak empat pria menggotong mayat, dan disekitar mereka

terdapat puluhan orang belalu-lalang mengevakuasi korban. Nampak asap hitam tebal membumbung, debu-debu juga bertebaran menyelimuti kawasan tersebut. Puing-puing reruntuhan bangunan berserakan, pohon-pohon tumbang. Pada bagian kanan terdapat seorang warga bersenjata nampak mengawasi proses evakuasi.

2.1 Tanda

- Ikon : Empat orang pria sedang mengangkat korban
Puing-puing papan dari bangunan rumah penduduk yang hampir rata dengan tanah
Asap sisa kebakaran yang masih muncul
Debu yang menyeruak di antara puing-puing
Seseorang yang melihat kerumunan penduduk dengan Membawa senjata
Puluhan warga berkerumun dan seorang pejuang Hamas Bersenjata di lokasi
- Simbol : Puing-puing dari bangunan yang berselimutkan asap dan debu yang bertebaran menyimbolkan telah terjadi bencana besar yang tak terbayangkan.
- Indeks : Empat orang pria mengangkat korban merupakan wujud Komunikasi non verbal yang menandakan memberikan bantuan pada korban yang tak berdaya.
Puluhan warga yang berkerumun beserta seorang anggota

Hamis bersenjata berusaha mencari dan menyelamatkan korban yang masih hidup.

Debu-debu beterbangan sebagai akibat runtuhnya bangunan-bangunan di lokasi.

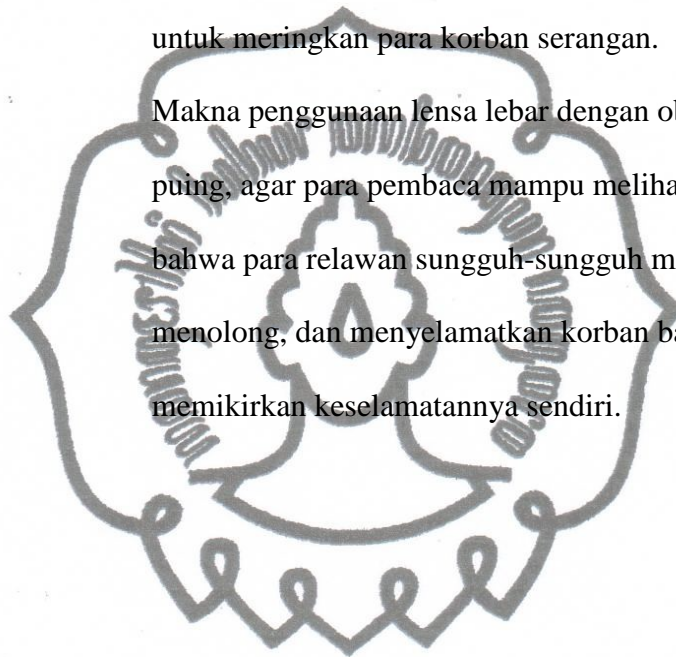
Asap muncul dari sisa kebakaran di lokasi akibat serangan roket Israel.

2.2 Makna

- Denotatif : Empat orang pria mengangkat mayat, sedangkan beberapa orang lainnya berkerumun mencari korban-korban lain yang tertimpa reruntuhan akibat serangan rudal Israel. Debu dan asap masih tampak di beberapa sudut.
Komposisi foto diambil secara horisontal dengan menggunakan lensa *wide*, sudut pandang dari depan, *focus of interest* dari foto ini adalah empat orang pria mengangkat mayat dengan latar belakang kerumunan orang yang mencari korban-korban yang tertimpa reruntuhan akibat serangan rudal Israel.
- Konotatif : Tanggal 27 Desember 2008 menjadi hari yang dicatat masyarakat dunia sebagai hari yang memilukan. Hari dimulainya sebuah upaya militer untuk menghancurkan satu kekuatan tanpa menghiraukan munculnya korban tak berdosa -- rakyat sipil.

Pada sesaat setelah serangan roket Israel mendarat di Jalur Gaza, sejumlah warga yang selamat dari serangan menjadi relawan untuk segera membantu mengevakuasi para korban. Keberanian mereka membantu korban sangat tinggi dan jiwa sosial mereka sangat membantu untuk meringankan para korban serangan.

Makna penggunaan lensa lebar dengan obyek puing-puing, agar para pembaca mampu melihat dan merasakan bahwa para relawan sungguh-sungguh mencari, menolong, dan menyelamatkan korban bahkan tanpa memikirkan keselamatannya sendiri.



KORPUS 2

ISRAEL MASIH SERANG GAZA



Caption : Asap membumbung tinggi di angkasa kota Rafah, Jalur Gaza, Minggu (28/12). Asap itu berasal dari bangunan yang terbakar akibat diserang Israel dari udara. Walau sudah menimbulkan banyak korban yang tewas, Israel belum akan berhenti menyerang Jalur Gaza, dengan alasan bahwa roket terus diluncurkan ke Israel dari wilayah Jalur Gaza. (Getty Images/Unnamed). **Kompas, 30 Desember 2008.**

Muslim Menggalang Persatuan

TEHERAN, KOMPAS — Sejak Israel menyerang Gaza tiga hari lalu, protes anti-Israel terjadi di segala penjuru dunia, terutama di negara-negara Muslim dan dunia Arab. Bahkan, beberapa negara telah menggalang bantuan dana dan tenaga sukarela untuk membantu perjuangan rakyat Palestina dalam menghadapi Israel.

Ribuan warga Iran didampingi para pejabat pemerintah dan militer bersama-sama turun ke jalanan dan memprotes serangan Israel, Senin (29/12). Banyak yang membawa spanduk bertuliskan "Israel harus dihapuskan dari muka bumi" dan "Kita harus bangkit, bersatu bersama-sama menghancurkan Israel". Pemimpin tertinggi Iran, Ayatollah Ali Khamenei, pun mengajak kaum Muslim di dunia untuk menghukum bangsa Israel.

Ratusan warga Irak pun melakukan protes anti-Israel di Baghdad dan salah satu kota Syiah, yakni Kufa. Para pengikut tokoh radikal yang anti-AS, Moqtada al-Sadr, turun ke jalanan kota Sadr City dan membakar bendera Israel. Pemerintah Irak juga secara resmi mengecam serangan Israel yang dianggap keterlaluan dan tak berperikemanusiaan itu.

Situasi yang sama juga terlihat di Beirut, Lebanon. Puluhan ribu pendukung Hezbollah protes segera setelah pemimpin Hezbollah, Hassan Nasrallah, mengajak warga Muslim di seluruh dunia untuk bangkit dan menunjukkan solidaritas kepada rakyat Gaza.

Di Afghanistan, kelompok Taliban juga mengajak seluruh umat Muslim di dunia bersatu dan bersama-sama menyerang Israel sebagai tindakan balasan atas operasi militer Israel ke Gaza yang menewaskan lebih dari 300 warga Palestina. Taliban mengecam AS dan Eropa karena tak segera membantu menghentikan serangan Israel.

Serangan Israel ke Gaza juga membuat masyarakat Indonesia geram. Kecaman dan usulan bermunculan dari aksi-aksi protes di sejumlah daerah, seperti Gresik, Jawa Timur, dan Yogyakarta. Serangan Israel itu dikatakan sudah menunjukkan dengan jelas siapa teroris yang sesungguhnya. Israel dinilai melanggar perjanjian damai dan tak mematuhi resolusi.

Ratusan warga dan simpatisan Partai Keadilan Sejahtera juga menilai, Israel tidak pernah menggubris kecaman dunia, bahkan dengan arogan terus mengulangi tindakan itu dengan alasan sepele. Tindakan Israel merupakan kejahatan perang yang tidak bisa dibiarkan. Untuk itulah, para demonstran menuntut PBB agar menjatuhkan sanksi kepada Israel. Ketua Dewan Pimpinan Wilayah PKS DI Yogyakarta Ahmad Sumiyanto mengajak umat Islam bersatu membantu perjuangan rakyat Palestina. Tak hanya sumbangan tenaga dan pikiran, tetapi juga pengumpulan dana.

Protes anti-Israel juga terjadi di negara-negara lain, seperti Jordania, Suriah, Mesir, Inggris, Spanyol, Perancis, Turki, Swedia, dan Denmark. Di beberapa negara terjadi bentrokan antara polisi dan pemrotes. Bendera Israel dan AS terlihat dibakar di depan Kedutaan Besar AS. Protes yang semula damai berubah rusuh di Inggris. Belasan orang ditahan polisi.

Selain memberikan dukungan, Iran juga mengirimkan tenaga sukarela untuk melawan Israel. Perekrutan tenaga sukarela dari Iran mulai dilakukan kelompok pelajar garis keras.

Seperti halnya Iran, Front Pembela Islam di Indonesia juga berencana merekrut sekitar 1.000 tenaga sukarela ke Jalur Gaza. "Calonnya harus memiliki kondisi fisik yang baik, kuat, keyakinan kuat, dan siap mati. Mereka akan dibekali tiket sekali jalan sampai kita berhasil mengalahkan Israel," kata Sekjen Front Pembela Islam Ahmad Soebri Lubis.

1. Analisis Berita

Pemberitaan yang dimuat di halaman 9 ini menyoroti tentang kemunculan aksi-aksi solidaritas kepada rakyat Gaza dan protes sekaligus kecaman dari masyarakat di seluruh dunia terhadap serangan Israel ke Jalur Gaza yang dianggap keterlaluan dan tak berperikemanusiaan. Pemilihan foto di atas digunakan Kompas untuk menunjukkan bahwa serangan Israel ke Jalur Gaza semakin menjadi-jadi sekaligus untuk menggugah hati nurani pembaca bahwa mereka sebagai rakyat Indonesia yang cinta damai tidak bisa diam saja melihat tragedi kemanusiaan ini.

2. Analisis Foto

Foto tersebut memperlihatkan keadaan kota Rafah ketika digempur oleh roket-roket dari pesawat tempur Israel. Terlihat asap pekat beberapa titik membumbung tinggi di langit Gaza. Dalam foto tersebut tampak ratusan rumah penduduk dan puluhan gedung sebagai latar depan. Tidak terdapat unsur manusia pada foto tersebut.

2.1 Tanda

- Ikon : Asap tebal membumbung tinggi.
Puluhan gedung dan ratusan tempat tinggal di sekitar lokasi penyerangan.
- Simbol : Asap hitam tebal adalah simbol kebakaran hebat yang sedang terjadi.

commit to user

- Indeks : Asap hitam tebal yang membumbung dari bangunan-bangunan menandakan adanya api.
Kepulan asap yang terbawa angin setelah kota Rafah diserang roket milik Israel.

2.2 Makna

- Denotatif : Memasuki hari ketiga, Senin (29/12), pesawat jet tempur Israel masih saja mengebom lokasi-lokasi yang dianggap penting bagi Hamas di Jalur Gaza.
Komposisi foto diambil secara horisontal dengan menggunakan lensa *wide angle*, sudut pandang dari depan dengan *foreground* rumah-rumah dan bangunan kota Rafah.
- Konotatif : Sebuah pemandangan yang tak ingin diingat oleh siapapun. Asap hitam yang membumbung tinggi di langit Gaza adalah kabar buruk yang menyedisi warga Palestina. Salah satu target yang paling sering disebut-sebut Israel adalah melumpuhkan terowongan-terowongan yang menghubungkan antara Gaza dan Mesir. Israel menganggap bahwa terowongan meruakan jalur masuknya bantuan persenjataan untuk Hamas.
Foto ini menunjukkan bahwa Israel secara membabi buta menyerang wilayah Jalur Gaza dengan terus menyebar teror dengan melakukan serangan udara, tanpa

memperhitungkan berapa korban yang akan berjatuhan
dari pihak warga sipil Palestina.



KORPUS 3

SUASANA MENCEKAM DI GAZA



Caption : Perempuan Palestina menyeberang pada saat serangan tentara Israel berlangsung. Mereka tergabung dalam aksi unjuk rasa menentang serangan tentara Israel ke Gaza di Kamp pengungsi Shuafat di pinggiran Jerusalem, Senin (29/12). (AP Photo/ Dan Balilty). **Kompas, 30 Desember 2008.**

Israel Dikecam Keras

JERUSALEM, KOMPAS - Kecaman keras terhadap serangan Israel ke Jalur Gaza tidak membuat negara itu surut. Memasuki hari ketiga, Senin (29/12), pesawat jet tempur Israel masih saja mengebom lokasi-lokasi yang dianggap penting bagi Hamas di Jalur Gaza.

Bukan itu saja, Israel bahkan menjadikan Jalur Gaza sebagai "zona militer tertutup". Tank-tank Israel mulai terlihat berkumpul di wilayah perbatasan Gaza-Israel sehingga diyakini Israel akan memulai serangan darat.

Pada saat yang sama, Hamas masih terus menembakkan lebih dari 20 roket ke arah Israel. Konflik Israel-Hamas di Gaza semakin sengit sehingga menewaskan 318 warga Palestina (57 warga sipil termasuk anak-anak dan wanita) dan sedikitnya 1.400 orang terluka.

Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Ban Ki-moon meminta Israel untuk segera menghentikan serangan ke Jalur Gaza dan membuka pintu penyeberangan bagi bantuan kemanusiaan. Komisaris Tinggi PBB untuk Hak

Asasi Manusia Navi Pillay juga meminta Israel mematuhi hukum internasional, terutama dalam penggunaan kekuatan militer dan serangan terhadap warga sipil.

Presiden Majelis Umum PBB Miguel D'Escoto Brockmann dari Nikaragua menyebutkan perilaku Israel itu jelas merupakan bentuk serangan oleh negara yang sangat kuat. Oleh karena itu, ia meminta PBB untuk bertindak tegas kepada Israel.

Pemerintah Indonesia mengecam keras serangan Israel ke Gaza. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan sudah menulis surat kepada Sekjen PBB Ban Ki-moon dan Presiden Dewan Keamanan PBB Neven Jurica agar segera bersidang dan mengeluarkan Resolusi PBB untuk menghentikan serangan Israel ke Gaza. Israel dan Palestina diimbau kembali berunding untuk mewujudkan perdamaian.

1. Analisis Berita

Inti pemberitaan tersebut menyoroti aksi Israel yang masih saja mengebom lokasi-lokasi penting bagi Hamas di Jalur Gaza meskipun komunitas internasional mengutuk keras tindakan tersebut dan meminta Israel untuk segera menghentikan serangan ke Jalur Gaza serta membuka pintu penyeberangan bagi bantuan kemanusiaan.

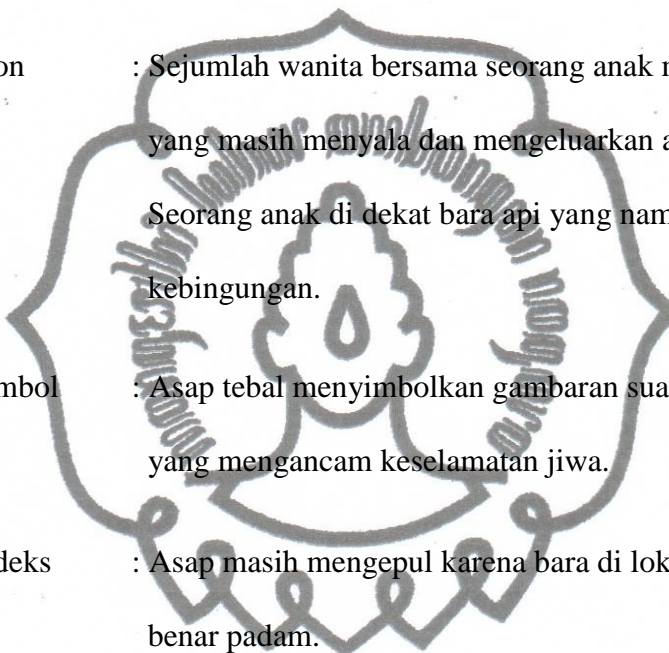
Pemilihan foto ini oleh Kompas dikarenakan ingin menyuguhkan beritanya dengan kekayaan detail gambar, yang dengan mudah dapat dikenal sehingga mampu merangsang daerah-daerah sensitif dari proses penyampaian informasi kepada pembaca. Karena alasan tersebutlah Kompas menempatkan foto dan pemberitaan tersebut sebagai Headline.

2. Analisis Foto

Foto tersebut memperlihatkan penggambaran suasana mencekam yang terjadi di Kamp pengungsi Shuafat di pinggiran Jerusalem. Penggambaran

tersebut ditunjukkan dengan adanya kepulan api dan asap di dekat seorang anak dan sejumlah wanita yang melintas. Komposisi warna kelam tampak mendominasi frame foto. Kerumunan orang yang tergabung dalam aksi unjuk rasa menentang serangan tentara Israel ke Gaza menjadi latar belakang foto.

2.1 Tanda

- 
- Ikon : Sejumlah wanita bersama seorang anak melewati bara api yang masih menyala dan mengeluarkan asap tebal. Seorang anak di dekat bara api yang nampak kebingungan.
 - Simbol : Asap tebal menyimbolkan gambaran suasana mencekam yang mengancam keselamatan jiwa.
 - Indeks : Asap masih mengepul karena bara di lokasi belum benar-benar padam.

2.2 Makna

- Denotatif : Suara sirene meraung-raung sebagai peringatan kepada warga atas terjadinya serangan Israel. Akibat serangan ini banyak warga yang tewas dan terluka. Orang-orang pun berlarian di jalan-jalan berupaya mencari tempat perlindungan yang lebih aman. Seorang wartawan yang tinggal di Palestina menuturkan serangan Israel itu merupakan serangan terbesar selama 10 tahun dirinya tinggal di Jalur Gaza.

Komposisi foto horisontal, diambil dengan sudut *eye level* menggunakan lensa normal untuk merekam suasana mencekam yang terjadi di Gaza.

- Konotatif : Dunia tidak hanya merayakan pergantian tahun baru Masehi, tetapi beberapa hari sebelumnya umat Islam juga merayakan tahun baru Hijriyah. Seakan-akan ini merupakan kado akhir tahun Israel, tidak hanya kepada bangsa Palestina, tetapi juga kepada warga dunia. Kado yang bernama tragedi kemanusiaan. Foto tersebut menggambarkan suasana mencekam bagi para warga Palestina, terutama wanita dan anak-anak, akan serangan dari Israel. Tak ada pesta di penghujung tahun bagi warga Gaza, yang tersisa dan tersiar hanyalah kabar duka.

KORPUS 4

ISRAEL JAGA PERBATASAN



Caption : Tentara Israel beristirahat di atas Kendaraan bersenjata di dekat perbatasan Israel dan Jalur Gaza, Senin (29/12). Israel terus-menerus menyerang Jalur Gaza sejak Sabtu (27/12). Serangan Israel itu menuai kecaman keras dari komunitas internasional. (Getty Images/David Silverman). **KOMPAS, 30 DESEMBER 2008**

Muslim Menggalang Persatuan

TEHERAN, KOMPAS — Sejak Israel menyerang Gaza tiga hari lalu, protes anti-Israel terjadi di segala penjuru dunia, terutama di negara-negara Muslim dan dunia Arab. Bahkan, beberapa negara telah menggalang bantuan dana dan tenaga sukarela untuk membantu perjuangan rakyat Palestina dalam menghadapi Israel.

Ribuan warga Iran didampingi para pejabat pemerintah dan militer bersama-sama turun ke jalanan dan memprotes serangan Israel, Senin (29/12). Banyak yang membawa spanduk bertuliskan "Israel harus dihapuskan dari muka bumi" dan "Kita harus bangkit, bersatu bersama-sama menghancurkan Israel". Pemimpin tertinggi Iran, Ayatollah Ali Khamenei, pun mengajak kaum Muslim di dunia untuk menghukum bangsa Israel.

commit to user

Ratusan warga Irak pun melakukan protes anti-Israel di Baghdad dan salah satu kota Syiah, yakni Kufa. Para pengikut tokoh radikal yang anti-AS, Moqtada al-Sadr, turun ke jalanan kota Sadr City dan membakar bendera Israel. Pemerintah Irak juga secara resmi mengecam serangan Israel yang dianggap keterlaluan dan tak berperikemanusiaan itu.

Situasi yang sama juga terlihat di Beirut, Lebanon. Puluhan ribu pendukung Hezbollah protes segera setelah pemimpin Hezbollah, Hassan Nasrallah, mengajak warga Muslim di seluruh dunia untuk bangkit dan menunjukkan solidaritas kepada rakyat Gaza.

Di Afghanistan, kelompok Taliban juga mengajak seluruh umat Muslim di dunia bersatu dan bersama-sama menyerang Israel sebagai tindakan balasan atas operasi militer Israel ke Gaza yang menewaskan lebih dari 300 warga Palestina. Taliban mengecam AS dan Eropa karena tak segera membantu menghentikan serangan Israel.

Serangan Israel ke Gaza juga membuat masyarakat Indonesia geram. Kecaman dan usulan bermunculan dari aksi-aksi protes di sejumlah daerah, seperti Gresik, Jawa Timur, dan Yogyakarta. Serangan Israel itu dikatakan sudah menunjukkan dengan jelas siapa teroris yang sesungguhnya. Israel dinilai melanggar perjanjian damai dan tak mematuhi resolusi.

Ratusan warga dan simpatisan Partai Keadilan Sejahtera juga menilai, Israel tidak pernah menggubris kecaman dunia, bahkan dengan arogan terus mengulangi tindakan itu dengan alasan sepele. Tindakan Israel merupakan kejahatan perang yang tidak bisa dibiarkan. Untuk itulah, para demonstran menuntut PBB agar menjatuhkan sanksi kepada Israel. Ketua Dewan Pimpinan Wilayah PKS DI Yogyakarta Ahmad Sumiyanto mengajak umat Islam bersatu membantu perjuangan rakyat Palestina. Tak hanya sumbangan tenaga dan pikiran, tetapi juga pengumpulan dana.

Protes anti-Israel juga terjadi di negara-negara lain, seperti Jordania, Suriah, Mesir, Inggris, Spanyol, Perancis, Turki, Swedia, dan Denmark. Di beberapa negara terjadi bentrokan antara polisi dan pemrotes. Bendera Israel dan AS terlihat dibakar di depan Kedutaan Besar AS. Protes yang semula damai berubah rusuh di Inggris. Belasan orang ditahan polisi.

Selain memberikan dukungan, Iran juga mengirimkan tenaga sukarela untuk melawan Israel. Perekrutan tenaga sukarela dari Iran mulai dilakukan kelompok pelajar garis keras.

Seperti halnya Iran, Front Pembela Islam di Indonesia juga berencana merekrut sekitar 1.000 tenaga sukarela ke Jalur Gaza. "Calonnya harus memiliki kondisi fisik yang baik, kuat, keyakinan kuat, dan siap mati. Mereka akan dibekali tiket sekali jalan sampai kita berhasil mengalahkan Israel," kata Sekjen Front Pembela Islam Ahmad Soebri Lubis.

1. Analisis Berita

Pemberitaan yang dimuat di halaman 9 ini menyoroti tentang mulai bermunculannya aksi demo dan protes anti Israel. Tak hanya itu, beberapa negara bahkan sudah mengirim bantuan serta tenaga sukarela untuk membantu perjuangan rakyat Palestina.

Foto diatas dimuat sebagai foto lepas di Harian Kompas halaman 9, meskipun diletakkan diatas pemberitaan ini, namun foto tersebut tidak terkait dengan konten dari berita tersebut. Melalui foto ini Kompas ingin mengilustrasikan bahwa pihak militer Israel telah siap untuk menyerang pasukan Hamas yang berada di Palestina secara total, dari darat dan laut, jika serangan udara mereka tidak masih tidak mampu untuk melumpuhkan kekuatan pasukan Hamas.

2. Analisis Foto

Foto tersebut memperlihatkan penggambaran kekuatan militer Israel, dimana mereka siap untuk menyerang pasukan Hamas di Jalur Gaza dari segala arah. Belasan tank berjajar di perbatasan Jalur Gaza dan Israel. Tata letak tank tersebut berjajar rapi beraturan seperti membentuk baris pertahanan. Dalam foto tersebut tampak seorang tentara Israel duduk di atas kendaraan bersenjata milik negaranya. Dalam foto tersebut memperlihatkan keadaan di perbatasan yang tenang dan tidak bergejolak, bertolak belakang dengan suasana mencekam di Jalur Gaza.

2.1 Tanda

- Ikon : Kendaraan bersenjata (tank) milik militer Israel.
Seorang tentara duduk santai di atas tank Israel.
- Simbol : Kendaraan bersenjata (tank) merupakan senjata darat paling tangguh dan serba-bisa pada medan perang modern, dikarenakan kemampuannya untuk menghancurkan target darat apapun. Karena kemampuan inilah pasukan Israel mempersiapkan tank ini untuk berjaga-jaga di daerah perbatasan Israel-Gaza.
- Indeks : Keberadaan tank-tank Israel ini mengisyaratkan kesiapan pasukan Israel menyerang Jalur Gaza melalui jalur darat.

2.2 Makna

- Denotatif : Israel menjadikan Jalur Gaza sebagai "Zona Militer Tertutup". Tank-tank Israel mulai terlihat berkumpul di wilayah perbatasan Gaza-Israel.

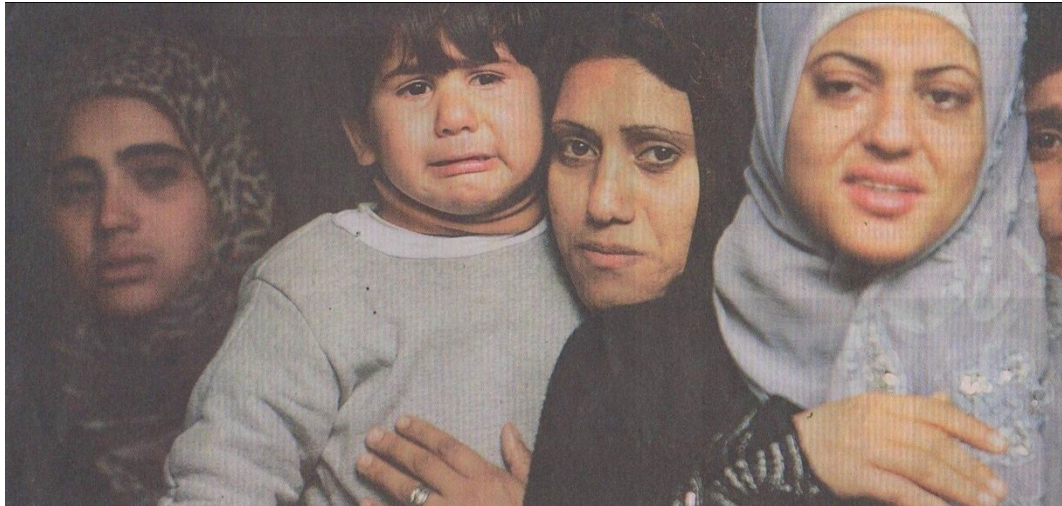
Komposisi foto diambil secara horisontal dengan menggunakan lensa normal, sudut pandang dari depan, *point of interest* dari foto ini adalah tentara yang sedang duduk diatas tank dengan latar belakang tank-tank lain yang berderetan kebelakang.
- Konotatif : Selain melalui udara, Israel juga telah siap menyerang dari darat dengan mengerahkan ribuan tentara dan

puluhan tank yang kini disiagakan di sepanjang perbatasan Israel-Gaza. Selain melancarkan misi utamanya, yaitu melemahkan kekuatan Hamas, Israel seperti ingin membuktikan kepada musuhnya (Hamas) bahwa mereka masih memiliki kekuatan militer terbesar dan paling ditakuti di Timur Tengah.



KORPUS 5

KELUARGA KORBAN KONFLIK



Caption : Keluarga dari bocah perempuan Palestina, Haya Hamdan (4), yang tewas bersama kakak perempuannya, Lama (12), dalam serangan udara Israel pada saat menghadiri pemakaman kedua bocah itu di kampung halaman mereka di kota Beirut Hanoun, bagian utara jalur Gaza, Selasa (30/12). (AP Photo/Khalil Hamra). Kompas, 31 Desember 2008

Israel Masih Gempur Gaza

JERUSALEM, KOMPAS - Serangan Israel ke Jalur Gaza tidak menyusut. Memasuki hari keempat, Selasa (30/12), Israel masih membombardir Gaza melalui udara. Selain serangan udara, Menteri Pertahanan Israel Ehud Barak mengatakan, militer tengah mengumpulkan kerkuatan untuk memulai serangan darat, untuk menghentikan serangan roket dari Hamas.

Sementara itu, tembakan roket dari arah Gaza ke wilayah Israel juga semakin deras.

Dalam serangan yang berlangsung tidak seimbang itu, korban tewas lebih dari 363 orang dan yang mengalami luka-luka lebih dari 1.720 orang. Pernyataan PBB menyebutkan sekitar 62 warga sipil tewas.

Serangan Israel ke Jalur Gaza itu menuai kecaman keras dari berbagai bagian dunia, termasuk dari masyarakat dan Pemerintah Indonesia. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Senin, sudah mengirimkan surat kepada Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-moon dan Presiden Dewan Keamanan PBB Neven Jurica. Intinya surat itu, meminta Israel segera menghentikan serangan ke Gaza, serta mendesak Dewan Keamanan PBB segera bersidang dan mengeluarkan Resolusi PBB untuk menghentikan serangan Israel ke Gaza.

Sekjen PBB Ban Ki-moon, Selasa, menegaskan, ia sangat khawatir dengan situasi di Gaza. Itu tak dapat ditolerir lagi. Itu sebabnya, Ban Ki-moon meminta kepada para pemimpin dunia untuk bekerja sama menghentikan konflik yang terjadi itu. "Israel dan Hamas harus segera menghentikan konflik ini. Harus ada gencatan senjata," ujarnya. Pembahasan isu Gaza dan Israel ini diminta dipercepat oleh Ban Ki-moon karena ada kekhawatiran pada kondisi rakyat Gaza.

Para menteri luar negeri Uni Eropa akan bertemu di Paris, Perancis, untuk membahas cara membantu menangani krisis Gaza. Jajaran Menlu Kuartet Timur Tengah (AS, Rusia, Perancis, UE, dan Utusan Khusus untuk Urusan Timur Tengah Tony Blair) akan membahas masalah yang sama. Para Menlu di Liga Arab pun akan membahas dan menyepakati posisi dan sikap bersama pada isu Gaza.

Duta Besar Palestina di Liga Arab Riyad Mansour mengatakan utusan Liga Arab telah dijanjikan akan ada "tindakan praktis Israel". Namun, ia tidak merinci lebih lanjut. Ia berharap Israel segera menghentikan serangan. Dalam waktu 24 jam ke depan akan ada perubahan situasi.

AS mengambil sikap yang berbeda. AS menyatakan, dapat memahami kebutuhan Israel untuk membela dan mempertahankan diri. "Israel hanya mengambil kebijakan yang dinilai perlu untuk menangani ancaman teroris. Kini rakyat Israel selatan tak bisa hidup damai. Sebagian besar waktu mereka habis dalam tempat berlindung," kata Gordon Johndroe, juru bicara Gedung Putih.

1. Analisis Berita

Pemberitaan yang menjadi headline ini menyoroti desakan dari PBB kepada para pemimpin dunia untuk terus bekerja sama dalam upaya menghentikan konflik tersebut. Sementara itu Israel masih terus-menerus menyerang Jalur Gaza melalui udara dan juga terus berdalih bahwa mereka sedang memerangi organisasi teror yang mengganggu kestabilan di Timur Tengah, bukan untuk menguasai atau pun menduduki wilayah Gaza.

Kompas memilih menggunakan foto ini sebagai headline dengan pertimbangan kuatnya pesan dan cerita yang terkandung didalamnya. Foto yang dramatis ini diharapkan mampu menjadi segi daya penarik empati, simpati dan menggugah perasaan para pembaca agar turut merasakan kesedihan mendalam

yang dialami oleh keluarga korban perang tersebut. Kompas berupaya mengajak para pembaca untuk segera melakukan tindakan nyata demi segera terciptanya gencatan senjata di wilayah Gaza.

2. Analisis Foto

Nuansa kesedihan dan kehilangan nampak jelas dalam *frame* foto yang diambil secara *close up* ini. Raut kesedihan yang keluar dari anak kecil, wanita yang berada dibelakang dan didepan sang anak juga mengekspresikan hal yang tidak berbeda jauh. Pemilihan warna *background* yang gelap semakin memperkuat nuansa duka.

2.1 Tanda

- Ikon : Empat orang wanita muslim.
Seorang anak laki-laki yang tampak bersedih.
Pakaian muslim dan jilbab yang dikenakan para wanita.
- Simbol : Ekspresi dari wajah para wanita berjilbab merupakan wujud dari komunikasi nonverbal yang menyimbolkan ekspresi kesedihan yang mendalam dan meninggalkan trauma yang berkepanjangan.
Wajah bocah kecil yang terlihat bersedih menunjukkan bahwa dia juga ikut merasakan kehilangan keluarganya.
- Indeks : Ekspresi kesedihan dan kesenduan diakibatkan oleh rasa kehilangan yang begitu besar.

2.2 Makna

- Denotatif : Keluarga dari salah satu korban, yang meninggal bersama kakak perempuannya, menghadiri acara pemakamannya.

Ekspresi kesedihan pun tak tertahankan lagi.

Point of interest dari foto ini adalah seorang anak & wanita muslim yang sedang berduka. Foto ini diambil dari jauh menggunakan lensa zoom tele dengan untuk mengambil detail ekspresi kesedihan keluarga yang ditinggalkan.

- Konotatif : Serangan Israel terhadap Palestina telah memasuki hari keempat. Namun belum nampak tanda-tanda Israel akan menghentikan agresinya. Berdasarkan catatan medis Gaza, sedikitnya 39 anak di bawah usia 16 tahun meninggal akibat serangan Israel.

Hamdan dan Lama menjadi salah satu korban keganasan peluru kendali Israel yang digembor-gemborkan ditujukan untuk menghancurkan Hamas. Kedua kubu (Hamas dan terutama pihak Israel) seolah-olah saling bertempur tanpa memikirkan nasib warga Gaza yang menjadi korbannya, terutama anak-anak.

Pengambilan gambar secara *close up* bertujuan untuk menguatkan rasa kehilangan yang ingin disampaikan oleh sang fotografer kepada pembaca.

KORPUS 6

KANTOR HAMAS HANCUR



Caption: Asap membumbung dari kantor pemerintahan Hamas yang hancur akibat serangan Israel di Gaza City, Selasa (30/12). Pesawat tempur Israel menjatuhkan setidaknya 12 bom di lima bangunan pemerintah di Gaza City. (AP Photo/Khalil Hamra). **Kompas, 31 Desember 2008**

Siapa Pikirkan Nasib Anak-anak?

Suara pesawat-pesawat tempur yang mendekat diikuti suara ledakan bom yang tak kunjung berhenti selama empat hari terakhir membuat anak-anak Gaza trauma. Setiap saat itu pula mereka harus cepat-cepat lari ke tempat berlindung.

Siapa yang bisa hidup aman dan tenteram jika harus selalu deg-degan mendengar suara pesawat dan ledakan yang dahsyat. Siapa yang bisa beraktivitas dengan normal jika setiap saat harus lari terbirit-birit menyelamatkan diri ke tempat berlindung. "Kami takut akan bisa mati setiap saat," kata Mohammed Ayyad (11) yang mengaku masih gemetar beberapa jam setelah pesawat-pesawat Israel membombardir gedung pemerintahan Hamas yang dekat dengan rumahnya di Gaza.

Seperti halnya anak-anak lain di Gaza, Ayyad mengalami trauma dan ketakutan luar biasa sejak militer Israel menyerang habis-habisan lokasi-lokasi yang dianggap penting bagi Hamas. Akibat serangan intensif Israel itu, pemandangan sebagian besar wilayah Gaza hanya puing bangunan dan pecahan kaca jendela. "Ketika bom Israel masuk ke pusat kota Gaza City, kami mendengar

ledakan dahsyat. Kami lari tunggang langgang masuk ke ruangan bawah tanah. Ketika keluar, rumah kami penuh debu,” tutur Ayyad.

Saking takutnya, adik Ayyad, Ahmad (6), menangis terus dan kencing di celana. ”Kami semua takut karena pesawat-pesawat itu selalu ada di atas. Kami bisa mati kapan saja,” kata Ayyad yang tidak bisa lagi belajar di sekolah karena semua sekolah di Gaza diliburkan sejak serangan Israel dimulai Sabtu lalu.

Untuk mengisi waktu senggang ketika kondisi keamanan ”agak aman”, banyak anak yang mengendap-endap keluar rumah untuk melihat kerusakan setelah serangan. Di dekat rumah Ayyad, sekelompok anak mengelilingi puing reruntuhan bangunan kantor pemerintahan Hamas. ”Takut sih takut, tetapi berada di dalam rumah atau di luar rumah sama saja risikonya, mati,” kata Ayyad.

Anak lainnya, Mohammed Bassal, bercerita, ia dan adiknya, Nidal (12), selalu ketakutan ketika terjadi serangan pada malam hari. Pecahan kaca jendela yang jatuh di atas kepala dan listrik yang mendadak padam membuat Bassal dan adiknya menjerit ketakutan. ”Ibu kami datang dan memeluk kami. Orang Yahudi itu memang gila. Mereka menyerang siapa saja, termasuk anak-anak,” ujarnya.

Iyad al-Sayagh, ibu yang tinggal dekat dengan keluarga Bassal, juga trauma dengan pengeboman Israel yang dianggapnya sangat menakutkan. Apalagi ketika tanah tempatnya berpijak terguncang keras saat bom mendarat. ”Setiap kali ada serangan, saya harus lari bawa anak-anak ke bawah tanah. Suara ledakan sekecil apa pun kini terdengar menakutkan,” ujarnya.

Abdel Jalil al-Khatib yang sedang membersihkan jendela rumahnya yang kini tidak berkaca mengaku sudah tidak tidur selama tiga hari. Begitu pula dengan anak-anaknya. ”Serangan pada malam hari itu mengubah Gaza menjadi neraka. Mereka bilang mau menghancurkan Hamas, tetapi itu bohong,” ujarnya.

Berdasarkan catatan medis Gaza, sedikitnya 39 anak di bawah usia 16 tahun meninggal akibat serangan Israel. Di antara ke-39 anak itu, korban yang terakhir adalah kakak beradik berusia 4 dan 11 tahun. Keduanya meninggal ketika kereta kuda yang tengah mereka naiki dihajar peluru kendali dari salah satu pesawat Israel di Jalur Gaza. Sebelumnya, lima kakak beradik meninggal ketika rudal Israel menerjang masjid tempat mereka tengah berada.

”Yang terjadi saat ini adalah pembunuhan massal warga Gaza. Tidak akan ada yang bisa lupa. Orang dewasa, terutama anak-anak, akan mengalami depresi, insomnia, dan skizofrenia,” kata psikolog di Program Komunitas Kesehatan Mental Gaza, Samir Zaqt.

1. Analisis Berita

Foto tersebut menyertai berita diatas, dimana pemberitaan tersebut menyoroti trauma yang dialami anak-anak Gaza selama Israel menggempur Gaza

commit to user

dalam empat hari terakhir. Mereka mengalami ketakutan yang luar biasa. Mereka juga tidak bisa lagi belajar karena semua sekolah di Gaza diliburkan sejak serangan Israel dimulai 27 Desember 2008 lalu. Kompas menggunakan foto ini karena konten yang dikandungnya secara tepat mendukung tema pokok pemberitaan mengenai nasib anak-anak di Gaza.

2. Analisis Foto

Foto ini memperlihatkan sebuah kantor pemerintahan hamas yang hancur setelah dirudal oleh Israel. Asap yang keluar dari sela-sela gedung. Di depan gedung tersebut tampak seorang anak melintas sendirian dan tampak kebingungan. Gedung yang masih berdiri kokoh menjadi latar belakang *frame* foto tersebut.

2.1 Tanda

- Ikon : Kantor pemerintahan Hamas yang hancur.
Asap yang mengepul dari kantor Hamas.
Seorang anak yang sedang kebingungan melintas di depan Kantor Hamas yang hancur.
- Simbol : Gedung yang hancur dan asap yang mengepul dari dalam gedung tersebut menyimbolkan adanya sebuah serangan yang cukup besar hingga mampu menghancurkan dan membakar gedung tersebut.
Seorang anak yang melintas di depan gedung tersebut dan nampak kebingungan itu menandakan serangan Israel ke

pusat-pusat pemerintahan Hamas tidak hanya mengancam para pejuang hamas namun juga membahayakan para warga sipil, terutama anak-anak.

- Indeks : Gedung hancur akibat serangan bom serdadu Israel yang dijatuhkan dari pesawat tempur mereka.

2.2 Makna

- Denotatif : Serangan Israel ke Jalur Gaza tidak menyusut. Hari keempat, Delasa (30/12), Israel masih membombardir Gaza melalui udara.
Foto diambil secara wide angel bertujuan untuk Menangkap keseluruhan konsturksi gedung yang rusak parah. Ekspresi yang dimunculkan dari objek bocah laki-laki ini menggambarkan ekspresi kebingungan dan ketakutan yang terlihat dari tatapan matanya dan mulutnya yang terbuka seolah-olah meminta petolongan.
- Konotatif : Foto ini merupakan gambaran dari kerusakan akibat serangan udara Israel yang dikecam oleh banyak pihak di seluruh dunia karena serangan ini telah membunuh puluhan warga sipil. Kantor pemerintahan Hamas merupakan salah satu sasaran roket-roket Israel demi melumpuhkan para pejuang Hamas. Selain mampu menghancurkan titik-titik penting bagi Hamas, dalam

serangan yang tidak seimbang itu, Israel 'berhasil' menewaskan lebih dari 363 orang dan 1.720 orang mengalami luka-luka. Pernyataan Persatuan Bangsa-Bangsa menyebutkan sekitar 62 warga sipil tewas.



KORPUS 7**DAMAI**

Caption: Seorang siswa Yahudi, Selasa (30/12) di Teheran, mengangkat poster bertuliskan “damai” dalam tiga bahasa: Yahudi, Persia, dan Inggris. Ini terjadi dalam rangka protes terhadap serangan Israel. (AP Photo/Hasan Sarbakhshian). Kompas, 31 Desember 2008

Warga Gelisah

JERUSALEM, KOMPAS - Warga Israel gelisah dengan pertempuran yang terus-menerus terjadi antara Israel dan Palestina. Karena itu, gereja-gereja Kristen di Israel, Selasa (30/12), menyerukan agar serangan Israel dihentikan.

Seruan itu disampaikan para pemimpin Gereja Katolik, Ortodoks, dan Protestan. Seruan itu seiring dengan kegelisahan yang menimpa sebagian warga Israel selatan yang paling menderita akibat serangan roket dari Jalur Gaza. Di Israel selatan, empat warga Israel tewas, termasuk seorang tentara, karena berondongan roket dari Jalur Gaza.

Di selatan, kegelisahan meningkat. Banyak warga terpaksa menuruti perintah militer untuk membangun lokasi perlindungan dari serangan bom.

Perintah pembuatan lokasi perlindungan dilakukan di kota Ashkelon dan kota Ashdod, sebuah kota pelabuhan berpenduduk 190.000 jiwa, yang juga diserang roket.

Kota Beersheba, terbesar di Israel selatan, juga diperintahkan membangun lokasi perlindungan. "Sungguh menakutkan. Kami berharap tidak terjebak ke dalam serangan," ujar Ortal Levy, ibu berusia 30 tahun, di Beersheba, Selasa.

Kota Sderot termasuk yang paling sering menjadi sasaran roket. Kota ini sudah mendapatkan serangan ribuan roket sejak 2001.

1. Analisis Berita

Foto tersebut ditempatkan di Harian Kompas halaman 9 sebagai penguat berita diatas. Pemberitaan ini menitikberatkan kepada kegelisahan rakyat Israel yang meminta agar serangan segera dihentikan. Seruan itu disampaikan oleh berbagai kalangan, mulai dari pelajar, warga hingga para pemimpin Gereja Katolik, Ortodoks, dan Protestan di Israel selatan.

Selain sebagai penguat berita, Kompas menyajikan foto *close-up* ini dengan harapan mampu memberikan stimulus kepada pembaca agar mereka juga memberikan perhatian, pengertian, hingga penerimaan sesuai dengan harapan Kompas, yaitu menyerukan perdamaian secepatnya di Jalur Gaza.

2. Analisis Foto

Sebuah seruan perdamaian dari sekelompok siswa Yahudi. Dengan menuliskan kata damai dalam tiga bahasa, Yahudi, Persia, dan Inggris, mereka meminta seluruh warga dunia untuk terus menekan pihak yang bertikai agar segera menghentikan serangan dan kemudian berdamai. Penggunaan warna biru semakin menguatkan arti kata damai itu sendiri. Pemilihan *background* yang simpel juga semakin menonjolkan kekuatan pesan yang ingin disampaikan.

2.1 Tanda

- Ikon : Poster bertuliskan kata ‘damai’ dalam tiga bahasa yang kesemuanya berwarna biru.
- Simbol : Kata damai dapat menunjuk ke persetujuan mengakhiri perang, sebuah periode di mana sebuah angkatan bersenjata tidak memerangi musuh.

Warna biru yang digunakan untuk menulis kata damai, merujuk pada kesan kedamaian itu sendiri. Warna biru memiliki arti tenang dan menekan keinginan. Karena gambar dan obyek yang berwarna biru pada dasarnya dapat menciptakan perasaan yang dingin dan tenang. Tiga bahasa yang digunakan menyimbolkan adanya permintaan perdamaian (penghentian konflik) kepada pihak Israel (bahasa Yahudi), Hamas (bahasa Persia), dan dukungan dari dunia Internasional (bahasa Inggris).

commit to user

- Indeks : Penggunaan kata damai dalam tiga bahasa, termasuk bahasa Inggris, menandakan adanya sebuah konflik / perang yang telah menyita perhatian dan menggugah simpati perhatian masyarakat Internasional.

2.2 Makna

- Denotatif : Seruan untuk menghentikan konflik antara militer Israel dengan militan Hamas di Jalur Gaza semakin gencar. Seruan tersebut datang dari berbagai penjuru dunia, tak terkecuali para siswa. Foto diambil dengan lensa *tele* untuk mengambil detail tulisan “damai”, penampakan tangan yang memegang poster tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa poster tersebut merupakan jeritan para siswa Yahudi Teheran agar konflik di Jalur Gaza segera dihentikan secara damai.
- Konotatif : Demonstrasi marak menentang invasi Israel. Simpatikan juga datang dari masyarakat Yahudi Iran yang berkumpul di depan kantor PBB di Teheran untuk menentang perang Israel dan pembunuhan warga tak berdosa di Jalur Gaza. Dunia tampak sudah jengah dengan sikap antipati Israel. Negara zionis ini terus menghiraukan kecaman-kecaman *commit to user* yang datang dari berbagai penjuru dunia.

Foto ini mampu merepresentasikan keinginan dunia untuk menghentikan konflik dan segera menciptakan kedamaian di Jalur Gaza, agar krisis kemanusiaan di wilayah ini tidak lagi berlanjut.



KORPUS 8

BOMBARDIR PERSEMBUNYIAN HAMAS



Caption : Angkatan Udara Israel membombardir sasaran-sasaran penting Palestina di bagian utara Jalur Gaza, Kamis (1/1). Israel terus memperkuat pasukannya ditengah-tengah kecaman internasional dan seruan kepada Israel dan Palestina untuk melakukan gencatan senjata. (Getty Images/David Silverman). **Kompas, 2 Januari 2009.**

Sekitar 100 Anak-Anak Palestina Meniggal

JERUSALEM, KOMPAS - PBB memperkirakan, setidaknya ada 100 anak-anak Palestina dari 422 korban tewas dalam serangan Israel hingga hari ketujuh, Jumat (2/1) di Jalur Gaza. Korban cedera akibat serangan tersebut dari yang ringan hingga parah sekitar 2.000 orang.

Demikian dikatakan Koordinator Bantuan Kemanusiaan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Palestina Maxwell Gaylard, di Jerusalem, Jumat. Dari 2.000 orang cedera, korban utama adalah anak-anak dan wanita dalam serangan besar-besaran yang dilakukan Israel sejak 27 Desember lalu.

Masalah lain yang dihadapi warga Palestina adalah persediaan pangan dan obat-obatan meski beberapa pasokan sudah mulai masuk.

Pihak Israel mengatakan, serangan bertujuan menghentikan serangan roket dari Jalur Gaza ke wilayah Israel yang dilakukan para pengikut Hamas. Korban tewas di pihak Israel akibat serangan roket adalah empat orang.

Menteri Luar Negeri Israel Tzipi Livni di Paris, Kamis, mengatakan, tidak ada krisis kemanusiaan di Jalur Gaza.

Hal ini bertentangan dengan pandangan PBB. "Jelas situasi darurat sedang melanda Jalur Gaza sekarang ini.... Dari sudut mana pun Anda memandang, krisis kemanusiaan sedang terjadi, bahkan lebih buruk dari itu," kata Gaylard.

"Sekolah-sekolah tutup, warga hanya bersembunyi di rumah, Jalur Gaza mengalami krisis pangan... rumah-rumah sakit dan klinik jelas dalam krisis fasilitas," kata Gaylard.

Ia menambahkan, serangan Israel hampir terjadi setiap 20 menit secara rata-rata. Bahkan, serangan lebih intensif lagi pada malam hari. "Serangan roket dari Jalur Gaza juga makin tak memilih sasaran dan jangkauannya masih jauh ke dalam wilayah Israel."

Kantor PBB menyebutkan, masa depan perdamaian di kawasan telah terjebak ke dalam serangan tak bertanggung jawab oleh Hamas dan juga serangan Israel yang berlebihan.

1. Analisis Berita

Foto yang diterbitkan Kompas di halaman 9 ini berfungsi sebagai penolong agar pembaca cepat mengetahui kejadian yang diberitakan, dimana dalam berita diatas menceritakan fakta bahwa hampir setiap 20 menit Israel menyerang Jalur Gaza melalui udara, sehingga menyebabkan ratusan warga sipil tewas, termasuk anak-anak.

2. Analisis Foto

Asap tebal dan pekat membumbung ke udara di bagian utara Jalur Gaza yang berasal dari ledakan yang diakibatkan oleh serangan rudal-rudal Israel tampak mendominasi dan menjadi *point of interest* frame foto ini. Kekuatan ledakan yang begitu besar terlihat dari ketebalan asap yang berukuran jauh lebih besar dari bangunan terbesar di wilayah itu. Langit kelabu menjadi *background* gambar ini. Dalam foto tersebut juga memperlihatkan keadaan kota yang sunyi dan tidak ada unsur keberadaan manusia disana.

2.1 Tanda

- Ikon : Latar belakang langit kelabu.
Kepulan asap dan debu tebal.
Ratusan gedung dan rumah yang berada di sekitar ledakan.
- Simbol : Sebagian gedung serta rumah-rumah di bagian utara Jalur Gaza hancur tertutup debu dan asap tebal.
- Indeks : Kepulan asap dan api membumbung setelah roket Israel menghujam bangunan-bangunan di Jalur Gaza bagian utara.

2.2 Makna

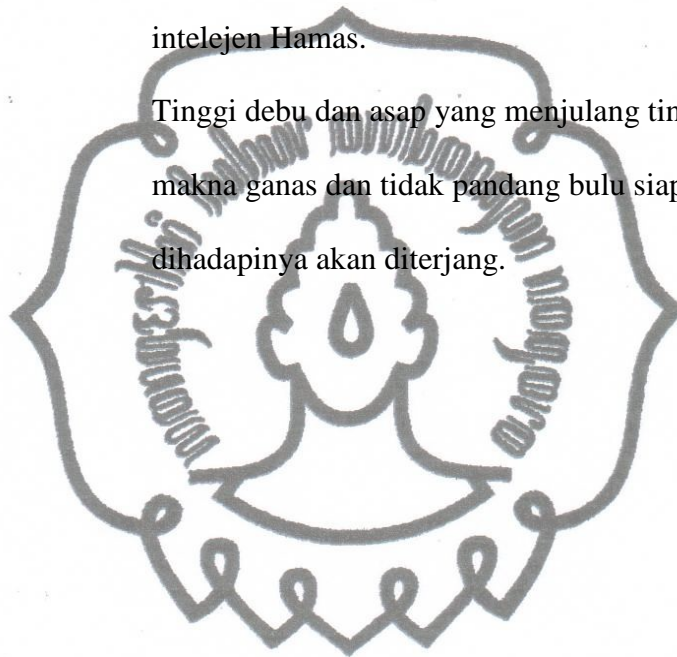
- Denotatif : Memasuki hari keenam, Israel masih saja gencar menggempur lokasi-lokasi yang dianggap penting bagi Hamas di Jalur Gaza.

Lensa *wide angle* digunakan dalam pengambilan foto ini, komposisi foto diambil secara horisontal dengan objek asap yang mengepul begitu besar, serta latar depan dan latar belakang bangunan-bangunan, seperti gedung dan perumahan penduduk, di bagian utara Jalur Gaza.

- Konotatif : Musibah yang tidak pernah siap untuk dihadapi, seperti dahsyatnya bencana alam. Tapi kali ini hasil rekayasa manusia tak bertanggung jawab. Israel membombardir

tempat-tempat persembunyian strategis pasukan Hamas, antara lain terowongan bawah tanah yang digunakan sebagai sarana penyelundupan, gedung parlemen, masjid, rumah persembunyian Hamas, gudang penyimpanan senjata, kamp pelatihan, kantor polisi, dan markas intelejen Hamas.

Tinggi debu dan asap yang menjulang tinggi memiliki makna ganas dan tidak pandang bulu siapapun yang dihadapinya akan diterjang.



KORPUS 9

PEMAKAMAN KORBAN SERANGAN ISRAEL



Caption : Warga Palestina menggotong empat jenazah untuk dimakamkan. Salah seorang pemimpin Hamas bernama Nizar Rayyan tewas dalam serangan Israel, Jum'at (2/1), di kota Beit Lahiya, Jalur Gaza Utara. Empat istri dan 10 anak Rayyan turut tewas dalam serangan tersebut. (AP Photo/Ashraf Amra). **Kompas, 3 Januari 2009**

Iran Kecam Sikap Pasif Dunia

TEHERAN, KOMPAS – Menteri Luar Negeri Iran Manouchehr Mottaki, Jumat (2/1) di Teheran, mengecam komunitas internasional yang tidak berupaya keras menghentikan serangan Israel.

Menlu Iran mengatakan, komunitas internasional tidak berbuat banyak untuk menghentikan serangan Israel, yang dikatakan sangat keji. "Kami menyerukan agar serangan dihentikan segera dan bantuan agar segera diberikan kepada warga Jalur Gaza," kata Menlu Iran.

Dia menyerukan diakhirinya blokade Israel terhadap Palestina. Mottaki menuduh Angkatan Laut Israel telah berperangai seperti perompak Somalia, yang terus menghambat aliran bantuan dunia yang mencoba masuk ke Jalur Gaza lewat jalur laut.

commit to user

Mottaki mengatakan, warga Jalur Gaza kini juga telah merasa seperti dikhianati, bahkan oleh sesama negara-negara Arab.

Mantan Presiden Iran Akbar Hashemi Rafsanjani menyerukan agar Muslim sedunia memberi bantuan politik, keuangan, dan militer ke Palestina.

1. Analisis Berita

Foto yang termuat di halaman 9 rubrik Internasional pada Harian Kompas ini merupakan foto lepas dan tidak terkait secara langsung dengan isi pemberitaan mengenai serangan di Jalur Gaza diatas meskipun berada pada halaman yang sama, dimana konten beritanya lebih mengarah pada sikap negara Iran yang kecewa pada komunitas Internasional karena tidak berupaya keras menghentikan serangan Israel.

Melalui foto ini Kompas ingin menginformasikan pada para pembaca bahwa proses iringan massal seperti ini sudah menjadi hal yang umum disana. Dimana orang, terlebih pemimpin, akan dianggap sebagai *Hero* bagi rakyat diwilaya tersebut dan ratusan bahkan ribuan orang tak segam-segan untuk turun ke jalan mengiringi dan mengantar jenazah hingga tempat peristirahatan terakhir, meskipun dalam keadaan yang masih mencekam.

Kompas sekaligus ingin menggugah rasa solidaritas dan rasa kebersamaan para pembaca bahwa apa yang terjadi di Jalur Gaza sudah sepantasnya mendapatkan perhatian penuh dari mereka.

2. Analisis Foto

Korban perang dan solidaritas. Itulah yang menjadi ciri khas daerah di Timur Tengah, ketika ada seseorang yang tewas akibat konflik akan dikenang sebagai pahlawan dan iring-iringan massal menjadi salah satu bentuk penghormatannya. Foto ini dramatis, ditunjukkan dengan adanya ribuan orang yang mengiringi prosesi pemakaman korban yang tewas dalam serangan Israel, sementara di sebelah kanan ada gedung yang hancur juga akibat kebrutalan serangan roket Israel.

2.2 Tanda

- Ikon : Gedung di dekat para warga yang sedang melihat iring-iringan pemakaman jenazah rusak berat.
Ratusan orang berbondong-bondong mengiringi pemakaman jenazah.
- Simbol : Reruntuhan bangunan merupakan simbol kehancuran.
Ratusan orang berbondong-bondong mengiringi pemakaman jenazah menyimbolkan bahwa semasa hidup jenazah memiliki pangkat dan derajat yang tinggi serta memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi para pengikutnya.
- Indeks : Bangunan hancur akibat guncangan dahsyat yang Ditimbulkan.
Adanya gerombolan besar iring-iringan jenazah

menandakan telah terjadi kematian seseorang yang memiliki pengaruh besar bagi mereka-mereka yang tinggal di wilayah tersebut.

2.2 Makna

- Denotatif : Sejak Israel menyerang Gaza, Sabtu (27/12) lalu, sekitar 450 lokasi penting bagi Hamas –sebagian besar ada di tengah-tengah permukiman padat penduduk– hancur diserang Israel. Dalam serangan yang terakhir, Israel mengebom rumah pemimpin senior Hamas, Nizar Rayyan, Kamis sore, di Jalur Gaza. Akibat serangan itu Rayyan yang dikenal sebagai pemimpin politik Hamas tewas.

Terlihat gedung di sebelah para warga yang sedang mengiringi pemakaman jenazah rusak berat akibat serangan Israel.

Foto ini diambil secara *landscape* dengan sudut pengambilan gambar secara *high angle* agar pesan yang terdapat pada foto ini tersampaikan sebagai gambaran banyaknya warga Palestina yang mengiringi pemakaman salah satu pemimpin Hamas.

- Konotatif : Para warga bersimpati dan mengiringi proses pemakaman korban serangan Israel yang juga salah satu pimpinan Hamas, Nizar Rayyan beserta seluruh keluarganya. Foto

ini menggambarkan sebuah kenyataan bahwa kebersamaan antar sesama warga yang menandakan rasa kemanusiaan, rasa bahu-membahu dan kebersamaan lebih diutamakan daripada kepentingan politik.



KORPUS 10

BOCAH KORBAN LEDAKAN



Caption : Seorang Anak Palestina, Baha' Mohammad Defallah (11), terbaring didampingi ibunya di Rumah Sakit Al Shifa, Jalur Gaza, Sabtu (3/1). Defallah mengalami cedera di kaki akibat serangan udara tentara Israel di sebuah pasar di Beit Hanoun, empat hari sebelumnya. (Getty Images/Abid Katib). **Kompas, 4 Januari 2009**

Konflik Israel dan Hamas yang Melelahkan

Geregetan dengan serangan roket dan mortir yang tidak kunjung berakhir dari Jalur Gaza, militer Israel menyerang balik melalui udara sejak 27 Desember 2008. Hingga hari kedelapan, operasi militer yang tidakimbang itu mengakibatkan 424 orang tewas (sekitar 60 warga sipil) dan 2.098 orang terluka serta menghancurkan sekitar 500 infrastruktur Hamas.

Berbeda dengan pengalaman saat menghadapi kelompok gerilyawan Hezbollah di Lebanon pada tahun 2006, serangan Israel kali ini lebih terencana, tepat sasaran, dan tujuannya lebih realistis. Ketika menyerang Hezbollah dua tahun lalu, Israel kelabakan karena ternyata Hezbollah kuat bertahan hingga konflik sengit selama 34 hari itu berakhir. Bahkan, Hezbollah justru menguat secara politis di Lebanon.

Menurut harian Los Angeles Times, intelijen Israel telah menyusun "daftar target" serangan selama dua tahun. Dalam daftar itu tercantum lokasi-lokasi yang dianggap penting dan strategis oleh kelompok Hamas.

commit to user

Tempat strategis itu antara lain terowongan bawah tanah yang digunakan sebagai sarana penyelundupan, gedung parlemen, masjid, rumah persembunyian Hamas, gudang penyimpanan senjata, kamp pelatihan, kantor polisi, dan markas intelijen Hamas.

Meski tepat sasaran, serangan militer Israel itu jelas tidak berimbang. Tembakan roket dan mortir Hamas di Gaza dibalas dengan bom-bom Israel yang kekuatannya jauh lebih dahsyat.

Untuk meminimalisasi korban warga sipil, militer Israel mengaku telah sering memberikan peringatan dini kepada penduduk Gaza. Kadang-kadang peringatan itu disampaikan melalui telepon dari rumah ke rumah. Terkadang juga dengan menggunakan tembakan bom suara dengan harapan warga Gaza akan segera berlindung sebelum Israel menyerang. Pesawat-pesawat tempur Israel juga menjatuhkan pamflet dan brosur yang mencantumkan nomor telepon dan alamat e-mail yang digunakan militer Israel.

Harapannya, masyarakat Gaza akan memberikan informasi lokasi-lokasi persembunyian "regu tembak" yang bertugas menembakkan roket dan mortir ke Israel. Taktik ini pernah dipakai Israel ketika berhadapan dengan Hezbollah di Lebanon.

Pengamat politik di Shalem Center, Jerusalem, Michael Oren, dalam jurnal The Christian Science Monitor mengatakan, Israel telah banyak belajar dari pengalaman di Lebanon. Israel memilih "cara aman" dengan mengatakan serangan ke Gaza itu semata-mata untuk menghentikan serangan roket dan mortir Hamas serta memulihkan situasi keamanan di wilayah Gaza dan Israel selatan.

Sebelumnya, Perdana Menteri Israel Ehud Olmert juga berkali-kali menegaskan Israel sama sekali tidak berniat menduduki ataupun menggulingkan kekuasaan Hamas. "Ia sadar langkah itu tidak populer secara politis. Dua tahun lalu, Israel gambar-gembor melucuti senjata, menggulingkan bahkan menghancurkan Hezbollah, tetapi tidak terjadi," ujarnya.

1. Analisis Berita

Foto yang termuat di halaman 5 dalam rubrik Internasional pada Harian Kompas ini juga merupakan foto lepas dan tidak terkait secara langsung dengan isi pemberitaan mengenai serangan di Jalur Gaza diatas meskipun berada pada halaman yang sama, dimana konten beritanya lebih menyoroti tentang serangan roket dan mortir antara Israel dengan Hamas yang tidak kunjung berakhir.

Dimuatnya foto ini tidak terlepas dari keinginan Kompas untuk menunjukkan sebuah foto mengenai seorang anak yang menjadi korban serangan rudal Israel kepada para pembaca, sehingga mampu menggugah emosi, perasaan dan menentukan sikap mereka terhadap perang yang terjadi di Jalur Gaza.

2. Analisis Foto

Bombardir Israel terhadap Jalur Gaza, Palestina, telah menelan korban jiwa ratusan orang dan ribuan warga sipil terluka. Salah satunya seorang Anak Palestina, Baha' Mohammad Defallah (11) yang menjadi korban pelanggaran kemanusiaan terbesar di pengujung tahun 2008. Tatapannya kosong, wajah dan bagian tubuh lainnya dipenuhi luka-luka. Sang ibu menemani anaknya tersebut sembari menjulurkan tangan dan mengelus-elus dadanya.

2.1 Tanda

- Ikon : Wajah bocah korban serangan Israel.
Luka-luka yang tergores di wajah.
Juluran tangan sang ibu yang mengelus dada sang bocah.
- Simbol : Ekspresi termenung dan tatapan kosong merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang menyimbolkan rasa kesedihan yang amat mendalam. Bocah laki-laki ini berharap penderitaan yang telah dideritanya segera hilang. Sedangkan sang Ibu hanya bisa mengelus-elus dada anaknya demi menenangkan perasaannya.

- Indeks : Luka dari dari wajah bocah laki-laki akibat dari benturan dan goresan dari benda keras dan tajam.

Sang ibu mencoba menenangkan anaknya yang terluka dengan menyentuh serta mengelus-elus dadanya.

2.2 Makna

- Denonatif : Seorang bocah laki-laki asal Palestina ini terbaring dan termenung sembari menahan rasa sakit akibat luka yang ada di wajah, tangan, dan kakinya. Sementara sang ibu terus mendampinginya. Foto diambil pada tanggal 30 Desember 2008 di Rumah Sakit Al Shifa, Jalur Gaza. Foto diambil secara *close up* untuk mengambil detail luka-luka yang tergores dan untul mendapatkan ekspresi wajah bocah laki-laki ini.
- Konotatif : Serangan Israel ini menimbulkan trauma tersendiri bagi para korban, terutama yang diderita oleh anak-anak. Siapa yang bisa hidup aman dan tenteram jika harus selalu mendengar suara ledakan yang dahsyat.

Foto ini bercerita mengenai apa yang terjadi pada Baha' Mohammad Defallah juga dialami oleh anak-anak lain di Gaza, selain terluka secara fisik, batinnya pun ikut terserang rasa trauma dan ketakutan yang luar biasa sejak militer Israel menyerang habis-habisan lokasi-lokasi yang dianggap penting oleh Hamas.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebuah gambaran tentang makna, pada dasarnya foto jurnalistik di Harian Kompas tentang serangan militer Israel ke Jalur Gaza yang terkandung dalam foto Harian Kompas edisi 28 Desember 2008 – 4 Januari 2009 mengenai studi semiotik isi pesan foto jurnalistik adalah representasi aktual Harian ini terhadap serangan militer Israel ke Jalur Gaza yang begitu mengundang reaksi keras dan kutukan dari segala penjuru dunia. Interpretasi yang demikian memberi pemaknaan foto-foto jurnalistik di Harian Kompas tidak ubahnya adalah sebuah informasi visual Kompas dalam menyajikan sebuah gambaran konflik yang ditujukan pada pembacanya yang nantinya bisa menggugah emosi pembaca untuk berempati, simpati terhadap apa yang terjadi di Jalur Gaza agar bisa menginterpretasikan makna-makna yang terkandung dari semua foto-foto yang disajikan oleh Harian Kompas. Pembaca seakan-akan diajak ikut merasakan visual bagaimana Israel membombardir Jalur Gaza dan melihat dampak yang dialami oleh rakyat sipil Palestina secara tidak langsung.

Berdasarkan Analisis yang telah dilakukan terhadap foto jurnalistik Harian Kompas tentang serangan militer Israel ke Jalur Gaza selama periode 28 Desember 2008 – 4 Januari 2009 dapat disimpulkan bahwa foto-foto jurnalistik tersebut menunjukkan makna-makna sebagai berikut :

1. Foto-foto tentang Agresi Militer Israel ke Jalur Gaza yang muncul di Harian Kompas tidak lain merupakan cara pandang mereka mengenai peristiwa ini dalam mengaktualisasikan informasi sesuai dengan kebutuhan para pembacanya, sekaligus turut mengugah emosi dan hati nurani pembaca dan mengajak mereka untuk melakukan sesuatu yang nyata untuk tragedi ini.
2. Dalam sebuah media massa, sebuah gambar tidak bisa dilepaskan dari berita yang menaunginya, karena fungsi fotografi dalam surat kabar, selain memperindah halaman sebagai salah satu daya pematik bagi para pembacanya, juga berfungsi untuk melengkapi unsur berita tulis itu sendiri. Penggabungan keduanya, kata-kata dan gambar, selain menjadi lebih teliti dan sesuai dengan kenyataan dari sebuah peristiwa, juga seolah mengikutsertakan pembaca sebagai saksi dari peristiwa tersebut.
3. Dari kesepuluh foto yang disajikan Kompas, kita bisa melihat apa saja yang terjadi di Jalur Gaza dari berbagai sudut pandang. Kompas menyajikannya dengan rapi dan variatif namun teratur.
4. Foto-foto yang dimuat Kompas menggambarkan kedigdayaan Zionis Israel dan menunjukkan watak mereka sebagai teroris yang nyata bagi kemanusiaan karena telah melakukan pelanggaran Hak Azasi Manusia (HAM) yang sangat berat. Reaksi dan kecaman yang berasal dari komunitas Internasional pun tidak digubris dan dianggap angin lalu bagi Israel.

5. Peristiwa agresi ini dapat menjadi cermin bahwa meskipun dunia telah memiliki organisasi perdamaian dunia, yaitu PBB, tetap tidak akan menjamin terciptanya misi kemanusiaan dan perdamaian dunia. Otoritas PBB sebagai pengemban misi perdamaian dunia tidak berdaya dan tidak cukup mampu dalam menyelesaikan krisis kemanusiaan. Negara yang memiliki kekuatan militer besar dengan mudahnya menyerang negara lemah dengan semena-mena dan PBB pun hanya bisa mengeluarkan resolusi dan kecaman tanpa disertai tindakan nyata.
6. Fotografer yang bertindak sebagai komunikator, ingin menyampaikan pesan-pesan lewat media foto tentang realitas dan fakta sebenarnya mengenai betapa dahsyatnya gempuran dan dampak yang diakibatkan dari Agresi Militer Israel serta merekam suasana mencekam yang terjadi di Jalur Gaza.
7. Foto jurnalistik sebagai konstitusi tanda yang strukturnya dibangun dari konstelasi foto dan *caption* merupakan salah satu media komunikasi massa yang menyampaikan konsep-konsep visual dengan menyerap realitas sosial bernilai berita melalui sebuah imaji yang sarat dengan pesan.
8. Meskipun foto jurnalistik didasari suatu objektivitas yang tinggi dari fotografer, tetapi fotografer tetap memberikan visual yang berhasil direkamnya sesuai kaedah jurnalistik yang antara lain mengutamakan alam dan manusia sebagai objek dan juga simbol yang wajib ada dalam foto jurnalistik.

Dari pemuatan foto-foto jurnalistik yang diangkat di Harian Kompas tentang serangan Militer Israel ke Jalur Gaza, pada umumnya menanggapi suatu peristiwa yang sudah terjadi tetapi masih hangat nilai beritanya. Sehingga pembaca masih dapat mengaktualisasi pesan-pesan Harian Kompas yang disampaikan mengingat dari hari ke hari Israel masih saja membombardir Gaza. Sebagai sebuah gambaran visual untuk melihat langsung agresi ini lebih dekat melalui foto-foto jurnalistik yang diangkat dari Harian Kompas pada Headline, halaman Internasional dan halaman Umum.

Berbagai tanda yang bersifat visual yang terkandung dalam foto-foto jurnalistik serangan militer Israel ke Jalur Gaza seperti : tokoh, benda, dan setting maupun penggunaan teknik pengamatan dan pengambilan *angle* foto dalam mengemas pesan pada umumnya sangat mendukung visualisasi yang dimuat oleh Harian Kompas seperti pada korpus-korpus yang ada. Dalam teknik pengungkapan pesan foto jurnalistik yang dimuat di Kompas lebih mengandalkan kekuatan visual (gambar) sebagai suatu kekuatan penyampai pesan. Karena bahasa gambar lebih universal dan dapat dipahami siapapun tanpa adanya batas-batas pemahaman kebahasaan. Mengingat pemahaman tentang bahasa setiap orang sangat berbeda.

B. Saran

1. Karya foto merupakan sebuah karya yang nilainya merupakan sebuah karya subyektif, jadi dalam penelitian semiotika untuk membedah makna sebuah foto memerlukan banyak acuan untuk mendapatkan kesamaan makna dan arti.
2. Tidak cukup dengan menggunakan sebuah teori untuk memaknai arti dari sebuah foto, maka dari itu perlu lebih digunakan banyak teori yang bisa dipakai oleh peneliti selanjutnya untuk lebih mengungkap makna dalam foto-foto tersebut.
3. Perlunya mematangkan konsep dan pemikiran sebelum akhirnya mengambil tema yang tepat sebagai bahan untuk diteliti agar nantinya saat dalam proses pengerjaan tidak mendapatkan hambatan yang berarti.